

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Pratiwi Ismi Giarti

Nomor Mahasiswa : 15311477

Program Studi : Manajemen

Peminatan : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Pratiwi Ismi Giarti
Nomor Mahasiswa : 15311477
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 14 Desember 2018

Penulis,


Pratiwi Ismi Giarti

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)**

Nama : Pratiwi Ismi Giarti
Nomor Mahasiswa : 15311477
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan



Yogyakarta, 7 Desember 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sutrisno', written over a horizontal line.

Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ENTERPRISE RISK
MANAGEMENT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KELUARGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017)**

Disusun Oleh : **PRATIWI ISMI GIARTI**


Nomor Mahasiswa : **15311477**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

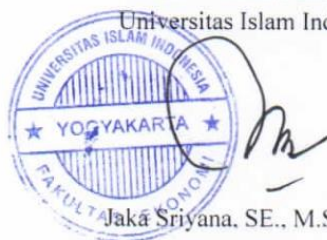
Pada hari Rabu, tanggal: 16 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr., Drs., MM.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (pekerjaan lain), hanya kepada Tuhan-mu lah engkau mengharap (Q.S. Al Insyirah ayat 6-8).
- Ketika orang lain meragukanmu, yang harus kamu lakukan adalah percaya pada dirimu sendiri dan buktikan kemampuanmu.

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk :

- Kedua Orang tua saya, Bapak Sukari dan Alm. Ibu Endang Sugiarti, serta adik saya Naila Nur Fitria yang selalu memberikan support, semangat dan pastinya doa yang tidak pernah putus untuk saya.
- Teruntuk semua keluarga saya yang telah mensupport dan memberikan motivasi, serta semangat kepada saya (Pakdhe Sunarto, Mbah Sunarti, Mbah Sarmini, Lek Mad Kasan, Lek Kayah, Maulidia Mamlu'aturrohmah).
- Serta tidak lupa kepada kakak tingkat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih banyak.
- Dan tak lupa kepada Almamaterku (Universitas Islam Indonesia).

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, dewan direksi, *Risk Management Committee*, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan terkait dengan implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM). *Enterprise Risk Management* merupakan bagian dari variabel Dependen, dan variabel independennya meliputi komisaris independen, dewan direksi, *Risk Management Committee*, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Sampel dikumpulkan berdasarkan *purposive sampling* dan menghasilkan 30 perusahaan sebagai sampel akhir. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan situs perusahaan dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, *Risk Management Committee* (RMC) dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap ERM. Untuk variabel dewan direksi dan konserasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ERM. Namun hasil dari analisis variabel konsentrasi kepemilikan tidak terbukti.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management*, Komisari Independen, Dewan Direksi, *Risk Management Committee*, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of independent commissioners, board of directors, Risk Management Committee, auditor reputation, and concentration of ownership related to the implementation of Enterprise Risk Management (ERM). Enterprise Risk Management is part of the Dependent variable, and the independent variable include independent commissioners, Risk Management Committee, board of directors, auditor reputation and ownership concentration. The population in this study is family companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Samples are collected based on purposive sampling and produced 30 companies as final samples. Data are collected from annual reports and company sites and analyzed by multiple regression analysis. The results of this study indicate that independent commissioners, Risk Management Committee (RMC) and Auditor Reputation have no effect on ERM. For the board of directors and ownership concerts variables have a significant effect on ERM. However, the results of the analysis of ownership concentration variables are not proven.

Keywords: *Enterprise Risk Management, Independent Commissioner, Board of Directors, Risk Management Committee, Auditor Reputation, and Concentration of Ownership.*

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa perubahan pada manusia dari zaman kegelapan dan jahiliyah hingga ke zaman teran benderang dan pengetahuan yang luas seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)**” disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis tidak luput dari hambatan serta rintangan yang dialaminya. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi penulis, dikarenakan adanya doa dan semangat yang selalu mengalir, bimbingan bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak yang telah mendukung dengan ikhlas dan sepenuh hati dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Allah maha segala yang memberikan petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho dan kasih sayang kepada setiap hambaNya dan tak terecuali pada penulis.
2. Rasulullah Muhammad SAW, shalawat serta salam kita panjatkan semoga selalu dalam kasihnya.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Nursyamsiah Dra., M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
6. Bapak Sutrisno, Dr. Drs.,M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmu-ilmunya untuk menunjang penyelesaian tugas akhir skripsi penulis.
7. Bapak Abdur Rafik, SE., M.Sc. selaku dosen penguji yang meluangkan waktunya untuk member masukan dalam pengerjaan revisi skripsi dan memberikan ilmu yang tiada henti.
8. Bapak Sukari dan Almarhumah Ibu Endang Sugiarti, kedua orang tua penulis yang tak pernah berhenti mendukung dan mendoakan serta selalu mendukung penulis selama perjalanan studi hingga penyusunan skripsi ini selesai. Dan penulis mempersembahkan skripsi ini untuk bapak dan ibu, semoga kedepannya semoga penulis bisa memberikan kebanggaan

kepadanya. Dan menjadikan setiap tetes air matanya menjadi air mata kebahagiaan.

9. Adek Naila Nur Fitria, adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa setiap langkah dan keputusan yang penulis jalankan.
10. Keluarga besar penulis Pakdhe Sunarto, Mbah Sunarti, Mbah Sarmini, Lek Mad Kasan, Lek Rukayah dan Maulidia Mamlu'aturrohmah, yang selalu memberikan semangat, mengarahkan dan memberikan doa penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Mbak Berlyan Permata Sari, Mba Noviqa Wardani, Mbak Fitri Fatmala dan Mas M. Syaiful Rohman, selaku kakak tingkat yang selalu mengarahkan dan yang selalu memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
12. Kepada teman-teman saya pejuang S.M., Rahayu Ningtiyas, Hanan Ashila Gubiananda, Putri Deanti Risqi Martono, Larastika Kusuma Putri, dan Eshta Octavianti, yang selalu memberikan dukungan dari semester pertama hingga semester akhir ini, menjadi teman main, cerita keluh kesah, selalu menghibur dan memberikan masukan-masukan untuk penulis dengan ciri khasnya serta asal daerah yang berbeda-beda.
13. Kepada teman SMP/SMA sampai sekarang Maqda Ardiyanti, Chamelina Pikan Oktaviani, Najwa Firdaus dan Sari Dian Anggraini yang selalu menemani, menghibur, memberikan nasihat-nasihat dan mensupport penulis.

14. Kepada teman-teman saya “Blok Pojok” Wisda Novalanda, Ananda Bestwan, Mei Riska Dwi Arianti, dan Viky Indah Kurniastuti, yang selalu memberikan pencerahan, membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
15. Teman-teman KKN Sidowarno Klaten, Mega Nurmila, Hasnadya Fathin, Sri Haryati, Legita Zein Bladensye, Khakim Rifky, Lalu Muhamad Gantara Ranusman, Aldhika Yusnar Fahmie, dan Muhammad Zainurrifqi, yang selalu memberikan doa, dukungan serta menghibur penulis, yang senantiasa selalu mendengarkan curahan hati penulis.
16. Serta seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi yan tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis.

Semoga atas kebaikan yang dilakukan oleh seluruh pihak yag terlibat, Allah SWT memberikan balasan dengan limpahan rahmat-Nya. Dan hal ini peulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Wassalamua’laikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 7 Desember 2018

Pratiwi Ismi Giarti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Tugas Akhir Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.2. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Corporate Governance	11
2.1.1.1. Tujuan Corporate Governance	12
2.1.2. Agency Theory	13

2.1.3.	Signaling Theory	15
2.1.4.	Perusahaan Keluarga.....	16
2.1.4.1.	Jenis Perusahaan Keluarga	17
2.1.4.2.	Karakteristik Perusahaan Keluarga	18
2.1.4.3.	Struktur Perusahaan Keluarga	21
2.1.5.	Enterprise Risk Management	23
2.1.5.1.	Tujuan Enterprise Risk Management	24
2.1.5.2.	Manfaat Enterprise Risk Management	25
2.1.5.3.	Komponen Enterprise Risk Management.....	27
2.1.6.	Komisaris Independen	28
2.1.7.	Dewan Direksi	29
2.1.8.	Risk Management Committee	31
2.1.9.	Reputasi Auditor.....	32
2.1.10.	Konsentrasi Kepemilikan	34
2.2.	Penelitian Terdahulu	35
2.3.	Pengembangan Hipotesis	37
2.3.1.	Pengaruh Komisaris Independen terhadap ERM	37
2.3.2.	Pengaruh Dewan Direksi terhadap ERM	38
2.3.3.	Pengaruh Risk Management Committee terhadap ERM	39
2.3.4.	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap ERM.....	40
2.3.1.	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap ERM	41
2.3.	Kerangka Konsep Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1. Populasi dan Sampel.....	44
3.1.1. Populasi Penelitian.....	44
3.1.2. Sampel Penelitian	44
3.2. Data dan Sumber Data	45
3.3. Variabel Penelitian	45
3.3.1. Variabel Dependen	46
3.3.2. Variabel Independen	47
3.3.2.1. Komisaris Independen	47
3.3.2.2. Dewan Direksi	48
3.3.2.1. <i>Risk Management Committee</i> (RCM)	48
3.3.2.1. Reputasi Auditor	49
3.3.2.1. Konsentrasi Kepemilikan	49
3.4. Alat Analisis.....	50
3.4.1. Statistik Deskriptif.....	51
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	52
3.4.2.1. Uji Normalitas.....	52
3.4.2.2. Uji Multikolinearitas	52
3.4.2.1. Uji Heteroskedastisitas	53
3.4.3. Analisis Regresi.....	54
3.4.3.1. Uji F.....	55
3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi	56
3.4.4. Uji Hipotesis.....	57

3.4.4.1. Uji T	57
BAB IV ANALISIS DATA & PEMBAHASAN	57
4.1. Analisis Deskriptif	59
4.2. Hasil Penelitian.....	60
4.2.1. Analisis Statistik Dskritif	60
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	65
4.2.2.1. Uji Normalitas.....	65
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	66
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	67
4.2.3. Analisis Regresi.....	69
4.2.3.1. Uji F.....	70
4.2.3.2. Uji Determinasi	71
4.2.4. Uji Hipotesis.....	72
4.2.3.1. Uji T	72
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.3.1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap ERM	77
4.3.2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap ERM.....	78
4.3.3. Pengaruh <i>Risk Management Committee</i> terhadap ERM.....	79
4.3.4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap ERM.....	80
4.3.5. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap ERM.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. Kesimpulan Peneliian	82
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	83

5.3. Saran Penelitian.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	59
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	69
Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji F.....	70
Tabel 4.7. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.8. Hasil Pengujian Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	43
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel	90
Lampiran 2 Item Pengungkapan ERM	91
Lampiran 3 Indeks Pengungkapan ERM	95
Lampiran 4 Data Komisaris Tahun 2015-2017	119
Lampiran 5 Data Variabel Dependen dan Variabel Independen	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis yang dibangun dan dikelola oleh keluarga sangatlah banyak. Diantaranya mereka ada yang sudah menjadi perusahaan besar dan menjadi raksasa bisnis di dunia. Perusahaan keluarga juga mempunyai andil yang cukup signifikan untuk pendapatan negara. Menurut (Simanjuntak, 2010) dikutip dari data *Indonesian Institute for Corporate and Directorship* (IICD,2010), lebih dari 95% bisnis di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Di saat krisis ekonomi di tahun 1997/1998 dan 2008, bisnis keluarga terus menunjukkan eksistensinya sebagai penopang sekaligus sebagai modal kekuatan dalam pemulihan ekonomi nasional.

Lebih lanjut mengenai perusahaan keluarga. Menurut John L. Ward dan Craig E. Arronoff (2002) dalam Susanto (2005), “suatu perusahaan dikatakan perusahaan keluarga apabila terdiri dari dua tau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan.” Sedangkan menurut Robert G. Donnelley (2002) suatu organisasi dinamakan perusahaan keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan dua generasi dalam keluarga itu dan mereka mempengaruhi kebijakan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa bisnis keluarga ini merupakan salah satu bisnis yang melibatkan sebagian dari anggota keluarga di dalam kepemilikan perusahaan atau operasi bisnis.

Partisipasi keluarga dalam perusahaan dapat memperkuat perusahaan karena para anggota keluarga sangat loyal terhadap perusahaan milik keluarganya. Akan tetapi, dalam menjalankan roda perusahaan keluarga selalu ada tarik ulur di mana yang lebih dominan di antara perusahaan (bisnis) dan keluarga. Tetapi banyak sekali perusahaan keluarga yang dominan terhadap keluarga dibandingkan dengan bisnis. Dengan adanya hal tersebut berakibat pada perusahaan yang konservatif dan menolak perubahan sedangkan dalam kenyataannya ketika menjalankan sebuah bisnis haruslah dilakukan sebuah inovasi. Hal ini menyebabkan sering adanya masalah-masalah dalam perusahaan keluarga. Dalam hal ini sebuah perusahaan keluarga sangat dibutuhkan yang namanya penerapan *Good Corporate Governance* sehingga perusahaan mampu beradaptasi dengan segala kondisi perekonomian yang terjadi.

Menurut Anand (2008), "*Corporate Governance is the idea behind effective management relationships among shareholders, the board, and the executive of a corporation. And Good Corporate Governance adalah penyatuan antara kesuksesan finansial dan pribadi dari sebuah perusahaan*". Sebagaimana yang dimaksud, *Corporate Governance* adalah suatu gagasan dibalik hubungan manajemen yang efektif di antara pemegang saham, dewan, dan eksekutif perusahaan.... Dan *Good Corporate Governance* adalah penyatuan anantara kesuksesan financial dan pribadi dari sebuah perusahaan.

Menurut Ali (2006), *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang dipergunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* ini juga mengandung pengertian mengenai peraturan atas pembagian tugas dan tanggung jawab di antara pihak atau para “*key player*” yang berpartisipasi dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam perusahaan. *Corporate governance* juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi atau *board of executive*, *stakeholder* dan pemegang saham suatu perusahaan.

Adanya perubahan di Era yang saat ini *Corporate Governnace* menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. *Corporate Governance* diperlukan untuk membentuk suatu pasar yang efisien. Meski dalam pelaksanaan *Corporate Governance* setiap perusahaan berbeda-beda. Kegagalan dalam menerapkan *Corporate Governance* menekankan pada pentingnya penerapan manajemen risiko bagi sebuah perusahaan.

Menurut Rustam (2017), risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Selain itu Hubbard (2009) juga mendefinisikan risiko sebagai *the probability and magnitude of a loss, disaster or other undesirable event*. Artinya risiko adalah probabilitas kerugian, bencana atau peristiwa yang tidak diharapkan atau bisa juga dikatakan sebagai sesuatu yang buruk yang mungkin terjadi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu, atau bisa juga dikatakan

sebagai suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian.

Menurut Hanafi (2016) Manajemen Risiko Perusahaan adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian juga dikutip olehnya, Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan exposure organisasi terhadap risiko (SBC Warburg, *The Practice of Risk Manajemen*, Euromoney Book, 2004). *Enterprise Risk Management* adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh manajemen, *board of directors* dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi dan mencakup suatu organisasi secara keseluruhan, desain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, mengelola risiko dalam toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi (COSO, *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*, COSO, 2004).

Manajemen Risiko menurut Rustam (2017) adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko-risiko lainnya dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Dikutip dari bukunya, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) manajemen risiko

adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha.

Pada dasarnya, *Enterprise Risk Management* (ERM) hadir untuk menawarkan pengelolaan keseimbangan antara risiko dan kesempatan untuk menciptakan alternatif terbaik bagi unit bisnis. Di luar negeri penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* sudah banyak dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia yang masih jarang. Tingginya permintaan tentang pengungkapan *Enterprise Risk Management* oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* ini menarik untuk diteliti, mengingat *Enterprise Risk Management* merupakan isu yang masih baru meskipun perkembangannya sudah banyak.

Dengan demikian, penelitian tentang *Enterprise Risk Management* (ERM) ini perlu dilakukan di Indonesia untuk mempertegas pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Namun menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Sari (2013) dari penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM), sedangkan reputasi auditor, *Risk Management Committee*, konsentrasi kepemilikan dan ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Menurut penelitian Sanusi (2017) menemukan bahwa pembentukan RMC memberikan kesadaran yang lebih besar terhadap ERM dalam organisasi tertentu. Namun, variabel tata kelola lainnya (*Board Independence, Auditor Quality, Institutional Ownerships*) kurang memberi kontribusi terhadap kesadaran dan praktik manajemen risiko dalam organisasi tertentu.

Sementara menurut Manurung (2016), Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa keberadaan *Corporate Governance* (Komisaris independen, ukuran dewan, reputasi auditor) berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*. Sebaliknya variabel konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Enterprise risk Management*.

Hasil Penelitian lain diungkapkan oleh Karina (2015) bahwa Komisaris independen berpengaruh positif, karena mutu pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris lebih dipengaruhi oleh keterampilan yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dasar pendidikan yang pernah ditempuh oleh dewan komisaris. Kemudian RCM juga berpengaruh positif terhadap ERM. Yang mana ketika sebuah perusahaan memiliki RCM memiliki lebih banyak waktu, upaya dan kemampuan sehingga lebih fokus dalam mengevaluasi implementasi ERM. Reputasi Auditor juga berpengaruh positif terhadap ERM. Dalam hal ini *big four* dapat membantu internal auditor untuk mengevaluasi implementasi ERM, memiliki kemampuan

untuk menemukan risiko, serta dapat memberikan tekanan lebih besar kepada perusahaan untuk menerapkan dan mengungkapkan ERM. Dan konsentrasi kepemilikan pun berpengaruh positif terhadap implementasi ERM. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan maka semakin besar tuntutan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko.

Kemudian menurut Beasley (2005) dalam Golshan (2012) mengatakan “*Study revealed that the board of directors will positively affect the stage of ERM implementation among firms. The more the board of director is, the more seemingly the firm has adopted ERM*”. Yang artinya adalah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap implementasi ERM dalam perusahaan. Semakin banyak dewan direksi, maka, semakin perusahaan harus menerapkan ERM.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai ERM, telah banyak dilakukan. Namun, hasil yang diperoleh berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel komisaris independen, dewan direksi, keberadaan *Risk Management Committee*, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management* di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pelaksanaan *corporate governance* terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan keluarga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Corporate Governance Terhadap**

Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* ?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* ?
3. Apakah keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* ?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* ?
5. Apakah Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka dapat diidentifikasi tujuan dari penelitain ini, sebagai berikut :

1. Untuk menguji mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap *Enterprise Risk Management*.

2. Untuk menguji pengaruh Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*.
3. Untuk menguji pengaruh keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) terhadap *Enterprise Risk Management*.
4. Untuk menguji pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*.
5. Untuk menguji pengaruh Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*.

1.4. Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti jelaskan, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu manajer dalam dalam membuat keputusan terhadap sebuah organisasi.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Enterprise Risk Management* serta dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan keluarga di Indonesia.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sebelum menginvestasikan ke perusahaan yang dapat memberikan *feedback* yang sesuai dengan harapan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan isu yang tidak pernah usang untuk terus dikaji pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Tak dapat dipungkiri dalam sebuah perusahaan pastinya ada penyalahgunaan wewenang baik dari perusahaan non-keluarga atau perusahaan keluarga sekalipun. Oleh karena itu sebelum membahas terlalu jauh, sekiranya kita perlu untuk memahami apa yang disebut *Corporate Governance*.

Menurut Surya (2006) dikutip dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

OECD mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan

adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan terhadap *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Committee Cadbury mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensi dan pertanggung jawaban terhadap *stakeholder*.

Banyak upaya yang telah dilakukan untuk menyusun, mengelaborasi, dan bahkan menyempurnakan aturan seputar *corporate governance* yang dituangkan dalam berbagai regulasi. Banyak Negara telah membuat dan memperluas cakupan aturan hukum *corporate governance*, bahkan mengadopsi langsung dari negara-negara maju.

2.1.1.1. Tujuan *Corporate Governance*

Tujuan *Corporate Governance* menurut (FCGI, 2001 dalam penelitian Kusumaningrum, 2013) adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang

berkepentingan (*shareholder*). Selain tujuan tersebut terdapat tujuan lain, yaitu:

- a. Pemenuhan strategis perusahaan berupa peningkatan nilai saham dan *value* perusahaan.
- b. Pemenuhan tanggung jawab kepada *stakeholder* khususnya komunitas setempat.
- c. Dipatuhinya kerangka yuridis yang ada.

2.1.2. Agency Theory

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Jensen dan Mecling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract which one or more*

person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent". Dimaksudkan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Dengan adanya asimetri informasi dapat mengakibatkan permasalahan yang disebabkan kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. (Jensen dan Mecling, 1976 dalam penelitian Triani 2016) Menyatakan permasalahan tersebut adalah :

- a. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse Selection*, suatu keadaan dimana *principal* tidak mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* didasarkan oleh informasi yang diperolehnya atau terjadi sebagai kelalaian tugas.

Sejak terjadinya beberapa kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan, penerapan *Enterprise Risk Management* dianggap sebagai elemen yang sangat penting untuk memperkuat

struktur *corporate Governance* (Desender, 2007 dalam penelitian Triani 2016). Penerapan *Enterprise Risk Management* secara formal dan terstruktur merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan. Apabila dilaksanakan secara efektif, pengungkapan *Enterprise Risk Management* diharapkan bisa menjadi sebuah kekuatan bagi pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan.

2.1.3. *Signaling Theory*

Signalling Theory merupakan teori yang menjadi latar belakang timbulnya masalah asimetri informasi. Perusahaan akan mengungkapkan pelaksanaan *good corporate governance* sebagai sinyal agar dapat menciptakan reputasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam (Subramaniam et al., 2009 dalam Andarini dan Indira, 2010). Selain itu, *Signalling Theory* juga dapat menunjukkan konsistensi yang besar terhadap adanya pengungkapan yang luas.

Penerapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu sinyal yang diberikan perusahaan dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Pengungkapan yang lebih luas memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi.

2.1.4. Perusahaan Keluarga

Perusahaan disebut sebagai bisnis keluarga jika dua atau lebih anggota keluarga mengontrol kondisi keuangan perusahaan dan organisasi dan akan diakui sebagai bisnis keluarga jika ada setidaknya dua generasi yang terlibat dalam bisnis dan mereka dipengaruhi kebijakan organisasi (Tambunan, 2008 dalam Shobirin, 2013). Dari sudut pandang ini, bisnis keluarga berarti bisnis yang dimiliki, dikendalikan dan dioperasikan oleh satu atau lebih anggota keluarga. Definisi lain tentang bisnis keluarga menurut Chrisman, Chua dan Sharma (2009) adalah bisnis diatur dan dikelola pada bentuk dasar, secara berkelanjutan dan berpotensi lintas generasi, dan mungkin mengejar visi formal atau implisit bisnis yang dipegang oleh anggota keluarga yang sama atau sejumlah kecil keluarga.

Menurut susanto (2005) perusahaan keluarga merupakan fenomena tersendiri dalam dunia bisnis. Selain jumlah yang sangat banyak, perusahaan keluarga juga mempunyai andil yang signifikan dalam pendapatan Negara. Definisi dari *Family Business* Menurut (Poza, 2007 dalam penelitian Kusumaningrum, 2013) dapat dilihat dari:

- a. *Control Ownership* dari dua anggota keluarga atau lebih, dari keluarga atau *partnership* keluarga.

- b. Strategi yang dipengaruhi oleh anggota keluarga dalam manajemen perusahaan dengan bisa menjadi aktif didalam manajemen yang berfungsi untuk memperdalam budaya perusahaan, sebagai advisor, dalam anggota dewan atau menjadi pemegang saham.
- c. Lebih peduli pada hubungan kerja.
- d. Impian dari pemilik perusahaan keluarga yang berlanjut sampai beberapa generasi.

2.1.4.1. Jenis Perusahaan Keluarga

Menurut Susanto (2005) terdapat dua tipe Perusahaan Keluarga, yaitu:

- a. *Family Owned Enterprise* (FOE)

Yaitu perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, namun dikelola oleh profesional yang berasal dari luar lingkaran keluarga. Peran keluarga hanya sebagai pemilik dan tidak melibatkan diri dalam operasi secara langsung. Contoh perusahaan FOE adalah, Bucheri, Rotelli, Adidas, Nike dan perusahaan-perusahaan berskala besar.

- b. *Family Business Enterprise* (FBE)

Yaitu perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga pendirinya. Ciri perusahaan tipe ini adalah

posisi-posisi kunci dalam perusahaan dipegang oleh anggota keluarga. Contoh perusahaan FBE di Indonesia adalah, Gudeg Yu Djum di Yogyakarta, Toko Roti Oen.

2.1.4.2. Karakteristik Perusahaan Keluarga

Menurut Susanto (2005) menjelaskan bahwa beberapa karakteristik dari perusahaan keluarga antara lain:

a. Lingkungan Pembelajaran yang Saling Berbagi

Anggota keluarga yang lebih muda akan lebih cepat belajar mengenai perusahaan keluarga yang didirikan atau dijalankan oleh keluarganya. Hal ini terjadi karena lingkungan keluarga sangat erat hubungannya dengan lingkungan bisnis. Percakapan-percakapan dan diskusi mengenai perusahaan sering kali didengar oleh anggota keluarga yang lebih muda bahkan sebelum mereka mulai memasuki bisnis secara resmi. Akibatnya, pengetahuan mengenai perusahaan keluarganya akan mudah dan banyak terserap sejak dini. Nilai-nilai dan visi misi perusahaan juga akan dikenal sejak sebelum anggota keluarga yang muda melanjutkan bisnis keluarganya.

b. Keterlibatan anggota keluarga

Sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk dimagangkan oleh orang tua untuk terlibat dalam perusahaan. Karena anak yang sudah terlibat untuk mendorong adanya komitmen terhadap bisnis juga tinggi dan komitmen menjadi lebih tinggi bagi generasi penerus karena kemauan ayah atau orang tua agar meneruskan bisnis perusahaan agar tetap berkembang.

c. Tingginya Saling Keterandalan

Saling keterandalan yang erat kaitannya dengan rasa percaya. Maka rasa percaya kepada anggota keluarga tentunya lebih besar dari pada rasa percaya kepada orang-orang yang bukan anggota dari keluarga. Misalnya, apabila ada seorang anggota keluarga yang memiliki urusan dan harus meninggalkan perusahaannya, maka tentunya ia tidak akan merasa khawatir karena ada anggota keluarga lainnya yang dapat diandalkan untuk mengelola perusahaan disaat kepergiannya karena memiliki komitmen yang sama dalam mengelola perusahaan.

d. Kekuatan Emosi

Perusahaan yang dibangun atas dasar kekeluargaan akan menimbulkan ikatan emosi yang kuat antara pemilik dan juga karyawan. Pemilik akan lebih memiliki sikap percaya karena adanya pendekatan pribadi dan karyawan telah mengamalkan nilai-nilai keluarga yang telah ada. Oleh karena itu, perusahaan keluarga lebih stabil dan konservatif karena keluarga memiliki komitmen jangka panjang terhadap bisnisnya, dan cenderung menjadi loyal terhadap visi misi, dan nilai-nilai pendiri. Karena itu karyawan perusahaan dianggap sebagai bagian dari keluarga.

e. Kurang Formal

Dalam perusahaan keluarga, biasanya sering dijumpai orang-orang yang memiliki posisi formal yang terlibat dalam operasional pabrik sehari-harinya.. Hal ini disebabkan karena pendiri perusahaan mempunyai rasa memiliki yang masih tinggi serta mencintai pekerjaan dan perkembangan bisnisnya.

Pendiri perusahaan yang telah menyerahkan bisnisnya untuk dikelola oleh anggota keluarga akan

merasa tidak ada yang bisa dilakukan apabila tidak bekerja seperti sebelum mereka menerima posisi formal. Datang ke perusahaan seolah-olah telah menjadi kebiasaan yang sulit diubah karena dari awal pengembangan perusahaan, hanya itulah hal yang setiap hari dilakukan oleh pendiri.

f. **Kepemimpinan Ganda**

Seharusnya di dalam setiap fungsi dan divisi tentunya sudah ada yang menjadi pimpinan, namun intervensi dari pihak keluarga masih tetap tinggi. Meskipun sudah ada eksekutif profesional namun komisaris masih saja tetap turun langsung ke bagian operasional dan membingungkan anak buah.

2.1.4.3. Struktur Perusahaan Keluarga

Menurut (Putri, 2013) menjelaskan ada 4 struktur perusahaan keluarga yaitu :

a. **Kepemilikan tunggal (*Sole propriertoship*)**

Perusahaan dikelola oleh pemiliknya sendiri. Oleh karena itu pemilik bertanggung jawab sepenuhnya atas semua hutang dan kewajiban bisnisnya.

b. **Perkongasian umum (*General partnership*)**

Merupakan asosiasi sukarela dari dua atau tiga orang, perusahaan atau badan hukum yang setuju untuk bekerja sama, berbagi keuntungan dan kerugian serta pengawasan bisnis.

c. Perkongsian terbatas (*Limited partnership*)

Merupakan badan hukum yang diciptakan di bawah undang-undang. Perkongsian terbatas dibentuk berdasarkan persyaratan-persyaratan menurut hukum setempat.

d. Perusahaan (*Corporation*)

Corporation yang memiliki tanggung jawab tidak terbatas pada kewajiban kewajibannya. Sebagai aturan umumnya, pemegang saham perusahaan tidak mempunyai tanggung jawab pribadi untuk hutang-hutang perusahaan atau tanggung jawab lain di luar nilai investasinya di perusahaan.

Struktur keluarga manapun yang dipilih, sebaiknya disesuaikan dengan tujuan bisnis dan tujuan keluarga. Dalam bisnis yang berisiko tinggi, akan lebih penting untuk melakukan pembatasan dengan ikatan hukum. Selain itu, perlu dipertimbangkan adanya kesempatan untuk meningkatkan modal dan fleksibilitas bagi

perubahan struktur organisasi seiring dengan berkembangnya bisnis.

2.1.5. *Enterprise Risk Management*

Risiko dalam perusahaan bersifat dinamis, cair dan berhubungan satu sama lain. Tidak dapat dibedakan lagi antara risiko murni dan risiko spekulatif. Karena itulah risiko perusahaan tidak dapat dipisah menjadi komponen dan tidak bisa dimanajementi tersendiri sehingga operasi perusahaan dewasa ini memerlukan pendekatan terintegrasi untuk memanajementi portofolio risikonya.

Menurut (Lam, 2007 dalam Rustam, 2017) “manajemen risiko korporasi atau ERM adalah kerangka kerja yang komprehensif dan integrative untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.”

Menurut Rustam (2017) dikutip dari OJK (2016) manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha.

Manajemen risiko menurut Hubbard (2009) adalah proses identifikasi, penilaian, dan prioritas risiko yang diikuti oleh koordinasi dan aplikasi sumber daya ekonomi untuk

meminimalkan, memantau dan mengawasi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko-risiko lainnya dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.5.1. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan penerapan manajemen risiko perusahaan diyakini mampu untuk, menurut Pribadi (2015) :

- a. Memastikan risiko-risiko yang ada di perusahaan telah diidentifikasi dan dinilai, serta telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya.
- b. Memastikan bahwa rencana tindakan telah dilaksanakan secara efektif dan dapat meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.
- c. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, karena semua risiko yang dapat menghambat proses perusahaan telah diidentifikasi dengan baik,

termasuk cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses perusahaan telah diantisipasi sebelumnya.

- d. Membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi mengenai risiko-risiko yang ada di perusahaan, baik risiko strategis maupun kegiatan fungsi-fungsi proses bisnis di unit kerja.
- e. Lebih memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian sasaran perusahaan karena terselenggaranya manajemen yang lebih efektif dan efisien, hubungan dengan pemangku kepentingan yang semakin membaik, kemampuan menangani risiko perusahaan yang juga meningkat, termasuk risiko kepatuhan dan hukum.

2.1.5.2. Manfaat *Enterprise Risk Management*

Tidak sukar untuk melihat bagaimana pendekatan terintegrasi, lebih efektif memmanajemeni berbagai risiko perusahaan. ERM mengordinasikan seluruh program manajemen risiko suatu perusahaan. Untuk itu, tiga manfaat utama ERM menurut Darmawi (2016), yaitu:

a. Memperbaiki Keefektifan Organisasi

Kebanyakan perusahaan telah mempunyai manajemen risiko dan fungsi-fungsi lain, seperti keuangan, asuransi, audit, dan compliance. Apabila dibangun fungsi ERM dan ditunjuk seorang *Chief Risk Officer* (CRO) maka tercipta koordinasi dari atas ke bawah yang diperlukan dan akan menjadikan berbagai fungsi tersebut bekerja secara efisien.

b. Melaporkan Risiko yang lebih baik

Salah satu persyaratan terpenting dari manajemen risiko adalah melaporkan risiko kepada manajemen senior dan dewan direksi. Pelaporan tersebut ketika waktu yang tepat berkenaan dengan kerugian *aggregate*, pengecualian kebijaksanaan, kejadian risiko, *exposure* yang terpenting (*key exposure*) dan indicator-indikator peringatan dini lainnya.

c. Memperbaiki Kinerja Bisnis

Perusahaan yang memakai pendekatan ERM, mengalami perbaikan signifikan dalam kinerja bisnis. Perbaikan ini dihasilkan oleh penanganan risiko dengan perdagangan portofolio dari semua risiko, adanya hubungan antara manajemen risiko

dengan manajemen capital dan tingkat laba, serta strategi transfer risiko yang rasional.

2.1.5.3. Komponen *Enterprise Risk Management*

Suatu program yang berhasil dari ERM, dapat dipecah ke dalam tujuh komponen pokok menurut Darmawi (2016), sebagai berikut :

- a. *Corporate governance* untuk menjamin bahwa dewan direksi dalam manajemen telah membangun proses keorganisasian yang memadai dan kontrol perusahaan untuk mengukur dan memanajemi risiko dalam perusahaan.
- b. Manajemen lini untuk mengintegrasikan manajemen risiko kedalam kegiatan penciptaan penghasilan, yang meliputi pengembangan bisnis, produk dan hubungan manajemen dan perantara harga.
- c. Portofolio manajemen untuk menggabungkan *exposure* risiko, menggabungkan pengaruh diversifikasi, dan *monitoring* konsentrasi risiko terhadap limit yang ditetapkan.
- d. Mengalihkan risiko untuk *exposure* risiko yang terlalu tinggi.

- e. Analitik risiko untuk menyediakan pengukuran risiko, analisis, dan alat pelaporan untuk kuantitas *exposure* risiko perusahaan.
- f. Sumber data dan teknologi untuk menyokong proses analitik dan pembuatan laporan.
- g. *Stakeholder management* untuk mengkomunikasikan dan melaporkan informasi risiko perusahaan kepada *stakeholder* utama.

2.1.6. Komisaris Independen

Istilah independen pada komisaris independen maupun direksi independen bukan menunjukkan bahwa komisaris atau direksi lainnya tidak independen. Komisaris Independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas), dan juga mewakili kepentingan investor. Adanya komisaris independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris (pada umumnya). Komisaris merupakan organ yang mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi.

Menurut Pribadi (2015), Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang

saham mayoritas, pejabat, atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Pengertian komisaris independen sebenarnya berasal dari pengertian komisaris dalam Pasal 1 angka 5 UU No.1 Tahun 1995 tentang perseroan terbatas yang menyatakan : "Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan".

Jadi, Komisaris Independen hanya mewakili kepentingan pemegang saham minoritas saja. Padahal dalam sebuah perusahaan *public*, terdapat banyak kepentingan seperti manajemen, karyawan, konsumen, calon investor, pemerintah dan sebagainya. Apabila Komisaris Independen organ independen dan tidak mewakili kepentingan pemegang saham minoritas, seharusnya berasal dari luar perusahaan *public* tersebut dan disetujui oleh seluruh pihak dalam perusahaan *public*. Dengan demikian, komisaris independen bertindak secara netral dan mendorong terlaksanannya prinsip GCG.

2.1.7. Dewan Direksi

Setiap perusahaan memiliki dewan direksi (*Board of Directors*). Dewan Direksi adalah sekumpulan eksekutif yang

bertanggung jawab dalam pengawasan aktivitas presiden dan manajer-manajer tingkat atas perusahaan. Dewan Direksi yang efektif adalah dewan direksi yang lebih banyak terdiri atas orang-orang pihak luar dibandingkan orang-orang pihak dalam, yaitu pegawai perusahaan. Hal ini memungkinkan dewan direksi memiliki independensi dari CEO yang memiliki kekuasaan yang sangat besar. Untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan, dewan direksi harus berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dan memiliki pengalaman manajerial yang baik. Direktur harus memiliki jumlah saham perusahaan yang cukup banyak. Dewan direksi harus aktif terlibat dalam pembuatan keputusan. Dewan yang tidak memiliki kriteria-kriteria ini mungkin akan merasa terlalu dekat dengan eksekutif perusahaan sehingga akan gagal melindungi kepentingan para pemegang saham.

Dewan direksi bertanggung jawab didalam menentukan arah strategi organisasi dan juga di dalam menciptakan lingkungan dan struktur manajemen risiko agar dapat berjalan secara efektif. Dewan direksi, di dalam mengevaluasi system pengendalian internalnya, paling tidak harus mempertimbangkan:

1. Sifat dan luas downside risk yang dapat diterima ditanggung perusahaan dalam bidag usaha tertentu.
2. Kemungkinan risiko tersebut menjadi kenyataan.
3. Bagaimana mengelola risiko yang tidak dapat ditolerir.

4. Kemampuan perusahaan meminimalisir probabilitas dan akibat risiko terhadap perusahaan.
5. Biaya dan manfaat risiko serta kegiatan pengendalian yang harus dilakukan.
6. Efektifitas proses manajemen risiko.
7. Implikasi risiko terhadap keputusan direksi

2.1.8. Risk Management Committee

Sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (2016), *Risk Management Committee* harus bersifat *non-structural*. *Risk Management Committee* setidaknya terdiri atas mayoritas anggota direksi dan pejabat eksekutif terkait.

Keanggotaan *Risk Management Committee* dapat berupa keanggotaan tetap atau tidak tetap, sesuai dengan kebutuhan. Anggota tetap adalah direksi dan pejabat eksekutif yang ditunjuk direktur utama untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara permanen untuk jangka waktu tertentu, sedangkan anggota tidak tetap adalah direksi dan pejabat eksekutif yang terkait dengan topik yang dibahas dan direkomendasikan dalam *Risk Management Committee*.

Pejabat eksekutif adalah pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan atau operasional perusahaan. *Risk Management*

Committee paling sedikit terdiri atas mayoritas direksi dan pejabat eksekutif terkait. Mayoritas direksi berarti lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota direksi. Misalnya, jumlah direksi adalah empat orang, maka mayoritas adalah tiga orang direksi.

Risk Management Committee berwenang dan bertanggungjawab untuk memberikan rekomendasi kepada direktur utama yang mencakup:

- a. Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- b. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
- c. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang tidak sesuai dengan prosedur normal.

2.1.9. Reputasi Auditor

Penelitian ini menggunakan *Big Four* sebagai proksi dari reputasi auditor karena *Big Four* dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko perusahaan yang mungkin terjadi. *Big four* dapat memberikan panduan mengenai praktek *GCG*, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga

meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan (Triani 2016).

Audit *Big Four* merupakan salah satu kunci dari mekanisme pengawasan eksternal dalam satu entitas, ketika perusahaan dalam pengauditanya menggunakan jasa *Big Four* maka efektifitas dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan dapat berjalan sehingga secara tidak langsung auditor *Big Four* mampu meningkatkan pengungkapan ERM (Sari, 2013).

Tingkat reputasi auditor yang peneliti gunakan dalam penelitian menggunakan proksi KAP *big four*, dimana beranggapan bahwa kualitas *big four* lebih tinggi dibandingkan KAP *non big four*. Menurut IAPI 2013, KAP *big four* yang berafiliasi dengan KAP Indonesia sebagai berikut :

1. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja afiliasi dengan Ernst & Young Global Limited.
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny afiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu Limited.
3. KAP Shiddharta Widjaja & rekan afiliasi dengan KPMG.
4. KAP Tanudiredjo, Wibisana, Rintis & Rekan afiliasi dengan Price Waterhouse Coopers Global Network.

2.1.10. Konsentrasi Kepemilikan

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti Indonesia dan di negara-negara *continental Europe*. Sebaliknya, di negara-negara Anglo Saxon seperti Inggris dan Amerika Serikat, struktur kepemilikan relatif sangat menyebar (Nuryaman, 2009). Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Nuryaman, 2009).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko yaitu salah satunya memastikan adanya pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan dengan minimal satu pemegang saham besar. Penelitian (Desender, 2007 dalam penelitian Triani 2016) menemukan bahwa pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan tempat mereka berinvestasi.

2.2. Penelitian Terdahlu

Penelitian Sari (2013), hasil pengujian F dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen artinya variabel independen yaitu komisaris independen, reputasi auditor, *risk management committee*, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Variabel Komisaris Independen secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Variabel *risk management committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).

Penelitian Pribadi (2015) menyatakan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2013 yang telah mempublikasikan laporan tahunannya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen tidak signifikan terhadap pengungkapan ERM, sedangkan Ukuran dewan komisaris, *Risk Management Committee*, Reputasi auditor

Konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.

Dalam penelitian Agista (2017), komisaris independen yang diukur dengan proporsi dewan komisaris tidak memengaruhi luas pengungkapan ERM di LJKNB, sedangkan *Risk Management Committee* (RMC), *Chief Risk Officer* (CRO), dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif secara parsial pada luas pengungkapan ERM di LJKNB.

Penelitian dari Manurung (2016) menunjukkan temuan bahwa keberadaan *Corporate Governance* (Komisaris independen, ukuran dewan, reputasi auditor) berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*. Sebaliknya variabel konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Enterprise risk Management*.

Menurut penelitian Sanusi dkk (2017), studi tersebut menemukan bahwa pembentukan RMC memberikan kesadaran yang lebih besar terhadap ERM dalam organisasi tertentu. Namun, variabel tata kelola lainnya (*Board Independence, Auditor Quality, Institutional Ownerships*) kurang memberi kontribusi terhadap kesadaran dan praktik manajemen risiko dalam organisasi tertentu.

Dari penelitian Sulistyaningsih dan Barbara (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan secara positif dan signifikan 0,041. Ukuran Komisaris berpengaruh signifikan secara positif dan signifikan 0,001. Sedangkan kepemilikan manajemen, reputasi auditor,

leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Enterprise Risk Management*

Di Indonesia Dewan Komisaris merupakan organ yang bersifat pasif dan tidak dapat menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif terhadap direksi. Atau sebaliknya, peran komisaris yang terlalu kuat dalam perusahaan, sehingga sering kali melakukan intervensi terhadap kebijakan Direksi. Fenomena ini menjadi masalah pada perusahaan terbatas biasa, namun akan berbeda halnya bila perusahaan tersebut telah *go-public*.

Proporsi anggota independen dalam dewan komisaris dikatakan sebagai indikator independensi dewan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan. Semakin tingginya proporsi komisaris independen akan cenderung lebih memperhatikan risiko dalam perusahaan dibandingkan proporsi komisaris yang rendah.

Penelitian Beasley *et al.* (2005) dalam Pribadi (2015) menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen meningkatkan kualitas pengawasan atas implementasi manajemen

risiko dan kualitas audit sehingga dapat mengurangi kecurangan dan perilaku oportunistik manajer.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

2.3.2. Pengaruh Dewan Dirksi Terhadap *Enterprise Risk Management*

Dewan direksi, kewenangan dan tanggung jawabnya meliputi menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko termasuk limit risiko secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang diterapkan, serta menghitung dampak risiko terhadap kecukupan pemodal. Yang tak kalah pentingnya adalah dewan direksi harus memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen.

Kemudian menurut Beasley (2005) dalam Golshan (2012) mengatakan “*Study revealed that the board of directors will positively affect the stage of ERM implementation among firms. The more the board of director is, the more seemingly the firm has adopted ERM*”. Yang artinya adalah Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap implementasi ERM dalam perusahaan. Semakin banyak dewan direksi, maka semakin perusahaan harus menerapkan ERM.

H₂ : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

2.3.3. Pengaruh Risk Management Committee Terhadap *Enterprise Risk Management*

Risk Management Committee (RMC) merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan. Tugas dan wewenang RMC adalah mempertimbangkan strategi, mengevaluasi manajemen risiko, dan memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Subramaniam, *et al.*, 2009 dalam penelitian Triani, 2016).

Dalam pembentukannya, RMC dapat tergabung dengan komite audit atau menjadi komite terpisah dan berdiri sendiri yang khusus berfokus pada masalah risiko. Perusahaan yang memiliki RMC dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan menyelesaikan berbagai risiko yang mungkin dihadapi perusahaan (Andarini dan Indira, 2010).

Menurut penelitian Sari (2013), Pribadi (2015), Agista (2017) dan Sanusi dkk (2017) menunjukkan bahwa keberadaan RMC berpengaruh positif pada pengungkapan ERM. Perusahaan yang memiliki RMC dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan

mengenai risiko perusahaan. Perusahaan memiliki kinerja pengawasan dan penilaian risiko lebih terstruktur sehingga dapat melakukan kajian risiko secara mendalam. Keberadaan RMC dapat meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko, serta mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko yang dihadapi.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

2.3.4. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Enterprise Risk Management*

Penelitian ini menggunakan *big four* sebagai proksi dari reputasi auditor karena *big four* dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko perusahaan yang mungkin terjadi. *Big four* dapat memberikan panduan mengenai praktek *good corporate governance*, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan (Pribadi, 2015).

Menurut penelitian Sari (2013), Pribadi (2015), Manurung (2015) menunjukkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Audit *Big Four* merupakan salah satu kunci dari mekanisme pengawasan eksternal dalam satu entitas, ketika

perusahaan dalam pengauditanya menggunakan jasa auditor *Big Four* maka efektifitas dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan dapat berjalan sehingga secara tidak langsung auditor *Big Four* mampu meningkatkan pengungkapan ERM.

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Managemen

2.3.5. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Enterprise Risk Management*

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Nuryaman, 2009).

Hasil penelitian (Triani, 2016) menemukan adanya pengaruh antara risiko bisnis dan konsentrasi kepemilikan. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi seperti risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan informasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko yaitu salah satunya dengan memastikan adanya minimal satu pemegang saham mayoritas dalam satu perusahaan.

Menurut penelitian (Pribadi, 2015) menunjukkan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Semakin besar konsentrasi kepemilikan saham pada suatu kelompok atau individu maka akan semakin besar pula pengungkapan ERM yang akan dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi mampu memberikan tekanan kepada perusahaan, penekanan ini terjadi sebagai akibat untuk melindungi investasi saham yang dimilikinya tersebut.

Penelitian Desender (2007) menemukan bahwa pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi dan meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan tempat mereka berinvestasi.

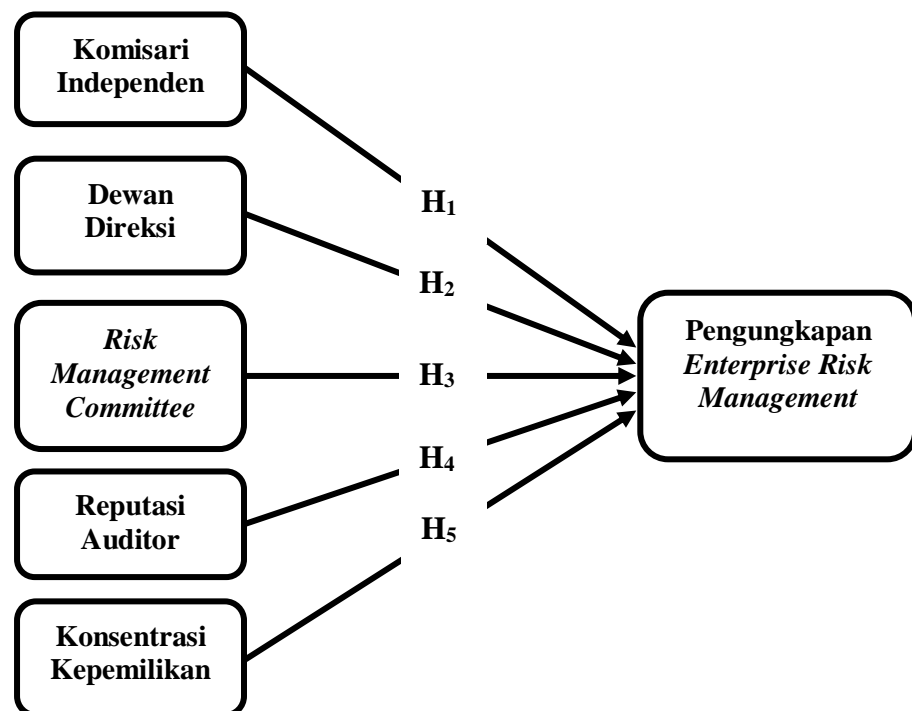
Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

2.4. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan teori dan hipotesis yang telah dipaparkan di depan, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan subyek ataupun objek yang karakteristiknya tidak keduga. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan keluarga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017 yang telah mempublikasikan laporan tahunannya.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota terpilih dari populasi. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah 30 perusahaan keluarga. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan keluarga yang telah listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan keluarga yang tergolong dalam sector manufaktur.
3. Perusahaan keluarga yang mempublikasikan laporan tahunannya pada periode 2015-2017.

4. Perusahaan keluarga yang mengungkapkan informasi yang lengkap terkait dengan penelitian ini, seperti *corporate governace* ataupun *enterprise risk management*.

3.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan data dimulai dari pencarian laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari berbagai situs internet. Berikut adalah sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data :

- 3.2.1. Website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui <http://www.idx.co.id>, yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3.2.2. Situs Perusahaan
Menyediakan informasi tentang perusahaan yang berkaitan.

3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan 5 variabel independen. Lima variabel independen yang terdiri dari Komisaris Independen, Dewan Direksi, *Risk Management Committee* (RCM), Reputasi

Auditor, Konsentrasi Kepemilikan. Adapun pengukuran variabel dan formulasinya sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Berdasarkan *ERM Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu, lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan (Desender, 2007).

Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan ERM yang diungkapkan diberi nilai 1 dan nilai 0 (no) apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks pengungkapan ERM masing-masing perusahaan (Pribadi, 2015). Dimana data yang digunakan tetap mengacu pada masing-masing tahun penelitian. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan.

Perhitungan indeks dalam pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{108}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel Independen, yakni variabel yang nilainya mempengaruhi variabel nilai dependen. Ada lima variabel independen yakni:

3.3.2.1. Komisaris Independen

Pengertian komisaris independen seperti yang dikemukakan oleh Putri (2013), yaitu: “Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, accountability, responsibility, fairness*).

Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$\text{COM_IN} = \frac{\text{Jmlh Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jmlh Dewan Komisaris}}$$

3.3.2.2. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekumpulan eksekutif yang bertanggung jawab dalam pengawasan aktivitas presiden dan manajer-manajer tingkat atas perusahaan. Dewan direksi harus aktif terlibat dalam pembuatan keputusan. Kemudian menurut Beasley (2005) dalam Golshan (2012) mengatakan semakin banyak dewan direksi, maka, semakin perusahaan harus menerapkan ERM. Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah seluruh anggota Dewan Direksi yang ada dalam suatu organisasi.

3.3.2.3. Risk Management Committee (RMC)

Risk Management Committee (RMC) merupakan salah satu unsure terpenting dalam pengelolaan manajemen risiko dalam perusahaan. Menurut Subramaniam, et al. (2009) dalam Purti (2013), secara umum area tugas dan wewenang RMC adalah mempertimbangkan strategi manajemen risiko organisasi, mengevaluasi operasi manajemen risiko organisasi, menaksir pelaporan keuangan organisasi, memastikan bahwa organisasi dalam prakteknya memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah

menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan memiliki *Risk Management Committee* (RMC) maka diberi nilai 1 dan sebaliknya ketika perusahaan tidak memiliki *Risk Management Committee* (RMC) maka diberi nilai 0 (nol) (Pribadi,2015).

3.3.2.4. Reputasi Auditor

Auditor merupakan kunci mekanisme pengawasan eksternal dari sebuah organisasi, dan dalam beberapa tahun ini menjadi pusat perhatian bagi manajemen risiko (Subramaniam, et al., 2009) dalam Putri (2013). Reputasi Auditor ditunjukkan dengan apakah suatu perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor eksternalnya yang tergabung dalam KAP *big four* yang merupakan suatu kelompok KAP internasional. Reputasi Auditor diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP *big four* maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 (nol) (Pribadi, 2015).

3.3.2.5. Konsentrasi Kepemilikan

Menurut Nurnyaman (2008) dalam Kirana (2017), struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh diantara pemegang

saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik dari struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah fenomena yang lazim ditemukan di Negara dengan perekonomian sedang tumbuh seperti Indonesia.

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman dan nugroho, 2012 dalam Pribadi 2015). Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Pisah batas ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desender (2007).

$$\text{CON_OWN} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

3.4. Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Analisis statistik adalah cara untuk

mengolah informasi data (kuantitatif yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan, mengolah data, sehingga sampai dalam penyajian data dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai. Adapun alat analisis yang digunakan akan dijelaskan di bawah ini:

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian, dengan variabel dependen, berupa kecurangan *enterprise risk management* dan variabel independen berupa *good corporat governance*.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Putri, 2013). *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Putri, 2013). Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov on sampel test*.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ortogonal yang dimaksud adalah

variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005 dalam Putri, 2013).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan mengamati nilai tolerance dan VIF. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . (Pribadi, 2015)

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 dalam Putri, 2013). Salah satu metode pengujian yang dapat

digunakan adalah dengan Uji Park. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model regresi yang dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti diuji dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 untuk memprediksi pengaruh antar variabel. Pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *risk enterprise management* diuji menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \alpha + \beta_1 \text{COM_IND} + \beta_2 \text{BOD} + \beta_3 \text{FIRM_RMC} + \beta_4 \text{AUD_REP} + \beta_5 \text{CON_OWN} + e$$

Keterangan :

ERM = Enterprise Risk Management

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
COM_IND	= Komisaris Independen
BOD	= Dewan Direksi
FIRM_RMC	= Keberadaan <i>Risk Management Committee</i>
AUD_REP	= Reputasi Auditor
CON_OWN	= Konsentrasi Kepemilikan
e	= <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.4.3.1. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan (Priadi, 2015). Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- H_a ditolak apabila nilai signifikansi probabilitas pada hasil output analisis SPSS untuk uji F berada di atas 0,05 ($> 0,05$). Artinya variabel

bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- H_a diterima apabila nilai signifikansi probabilitas pada hasil output analisis SPSS untuk uji F berada di bawah 0,05 ($< 0,05$). Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011 dalam Putri 2013).

Dalam analisis koefisien determinasi,

dilakukan pula analisis koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan. Jika terdapat hubungan maka bagaimana arah hubungan tersebut untuk mengetahui ada tidaknya hubungan diantara dua variabel maka digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau tingkat keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dari hasil perhitungan tersebut berlaku ketentuan, jika :

- Positif (+) : Menunjukkan hubungan yang searah antara kedua variabel.
- Negatif (-) : Menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara kedua variabel.

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji T. Uji T digunakan untuk

mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam Uji T menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- H_a ditolak apabila signifikan t hitung $> 0,05$ variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- H_a diterima apabila signifikan t hitung $< 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Deskriptif

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelian ini adalah perusahaan-perusahaan keluarga dalam sektor manufaktur yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017 yang berjumlah 109 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 4.1.
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun2017	109
2	Perusahaan keluarga yang tidak tergolong dalam sektor manufaktur	(69)
3	Perusahaan keluarga yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di BEI tahun 2015	(4)
4	Perusahaan keluarga yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di BEI tahun 2016	(5)
5	Perusahaan keluarga yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di BEI tahun 2017	(1)
Jumlah Perusahaan Sampel		30

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2. dibawah ini:

Tabel 4.2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD_REP	90	.00	1.00	.3333	.47405
COM_IND	90	.33	.67	.3984	.08164
ERM	90	.30	.53	.4165	.05409
CON_OWN	90	.22	.92	.5467	.16808
FIRM_RMC	90	.00	1.00	.8667	.34184
BOD	90	2.00	10.00	4.8778	2.32634
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum pengungkapan ERM adalah sebesar 0.30 yang diperoleh PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI). Sedangkan nilai maksimum pengungkapan ERM adalah sebesar 0.53 yang diperoleh PT. Ultrajaya Milk Industry &

Trading Company Tbk (ULTJ). Nilai rata-rata pengungkapan ERM pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 0.4165, dengan standar deviasi sebesar 0.05409. Nilai rata-rata 0.4165 tersebut disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan ERM pada perusahaan keluarga pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 41,65%. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel pengungkapan ERM adalah sebesar 0.05409.

2. Nilai minimum komisaris independen sebesar 0.33, dimana ketika dilihat dari tahun 2015 diperoleh PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI), PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), PT. Barito Pacifik Tbk (BRPT), PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), PT. Lion Metal Work Tbk (LION), PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN), PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Sementara pada tahun 2016 diperoleh PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), PT. Barito Pacifik Tbk (BRPT), PT.

Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), PT. Lion Metal Work Tbk (LION), PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN), PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Dan ketika dilihat dari tahun 2017 nilai minimum diperoleh PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO), PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI), PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) , PT. Barito Pacifik Tbk (BRPT), PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), PT. Lion Metal Work Tbk (LION), PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) , PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN), PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Sedangkan nilai maksimum komisaris independen adalah sebesar 0.67 yang diperoleh PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2016 dan 2017. Nilai rata-rat komisaris independen perusahaan keluarga pada tahun 2015 sampai dengan 2017 adalah sebesar 0.3984 dengan

standar deviasi sebesar 0.08164. Nilai rata-rata sebesar 0.3984 atau 39,82% yang berarti perusahaan sampel telah memenuhi peraturan BAPEPAM mengenai keberadaan komisaris independen yaitu sebesar $\geq 30\%$. Nilai standar deviasi menentukan tingkat ukuran penyebaran data variabel komisaris independen adalah sebesar 0.08164.

3. Nilai minimum dewan direksi adalah sebesar 2 yang dilihat dari tahun 2015 diperoleh PT. Indorama Synthetic Tbk (INDR). Jika dilihat dari tahun 2016 dan 2017 diperoleh PT. Alkindo Naratama Tbk (ALTO) dan PT. Indorama Synthetic Tbk (INDR). Sedangkan nilai maksimum dewan direksi adalah sebesar 10 yang diperoleh perusahaan seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Nilai rata-rata dewan direksi perusahaan keluarga tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 4.8778 dengan standar deviasi sebesar 2.32634. Nilai rata-rata sebesar 4.8778 yang berarti bahwa perusahaan sampel sudah mempunyai jumlah dewan direksi yang representative yaitu sebesar 5 dewan. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel dewan direksi adalah sebesar 2.32634.

4. Nilai minimum keberadaan RMC sebesar 0 sedangkan nilai maksimum keberadaan RMC sebesar 1. Nilai rata-rata keberadaan RMC perusahaan keluarga tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 0.5467 dengan standar deviasi sebesar 0.16808. Nilai rata-rata sebesar 0.5467 dapat diartikan prosentase perusahaan memiliki RMC adalah sebesar 54,67%. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel RMC adalah sebesar 0.16808.
5. Nilai minimum reputasi auditor adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum reputasi auditor adalah sebesar 1. Nilai rata-rata variabel reputasi auditor perusahaan keluarga tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0.3333 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.47405. Nilai rata-rata sebesar 0.3333 dapat diartikan bahwa prosentase perusahaan memiliki menggunakan jasa KAP Big Four adalah sebesar 33.33%. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel reputasi auditor adalah sebesar 0.47405.
6. Nilai minimum konsentrasi kepemilikan sebesar 0.22 atau 22% yang diperoleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA), sedangkan nilai maksimum konsentrasi kepemilikan adalah 0.92 yang diperoleh perusahaan seperti PT. Toba Pulp

Lestari Tbk pada tahun 2016 dan 2017. Nilai rata-rata ukuran konsentrasi kepemilikan perusahaan keluarga 2015 sampai dengan 2017 sebesar 0.5467 dengan standar deviasi sebesar 0.16808. Nilai rata-rata sebesar 0.5467 yang berarti bahwa perusahaan sampel mempunyai konsentrasi kepemilikan sebesar 54.67%. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel konsentrasi kepemilikan sebesar 0.16808.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov on sampel test*. Hasil uji normalitas menggunakan kol dapat dilihat pada tabel 4.3. di bawah ini :

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04773627
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.073
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.724. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0.05.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
COM_IND		0.63	1.587
BOD		0.818	1.222
FIRM_RMC		0.758	1.319
AUD_REP		0.778	1.286
CON_OWN		0.752	1.329

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2018

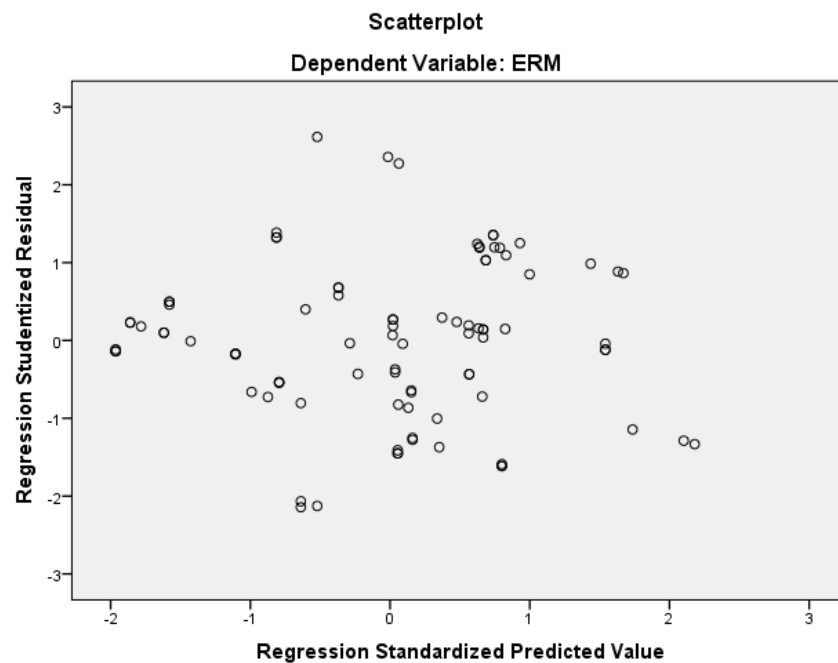
Dari hasil uji Multikolinieritas di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari komisaris independen, dewan direksi, *risk management committee* (RMC), reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan memiliki nilai VIF dibawah 10, dan dihasilkan nilai tolerance lebih dari 0.1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots, jika grafik terlihat titiktitik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1. di bawah ini:

Gambar 4.1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol)

sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.3. Analisis Regresi

Regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent dengan tujuan untuk menaksir rata-rata populasi variabel dependen dengan dasar nilai tertentu dari variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.467	.036		13.087	.000
COM_IND	-.018	.080	-.028	-.228	.820
BOD	.005	.002	.209	1.965	.053
FIRM_RMC	-.022	.017	-.138	-1.249	.215
AUD_REP	.018	.012	.161	1.474	.144
CON_OWN	-.099	.036	-.308	-2.777	.007

a. Dependent Variable: ERM
Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ERM} = 0.467 - 0.018 \text{ COM_IND} + 0.005 \text{ BOD} - 0.22 \text{ FIRM_RMC} + 0.18 \text{ AUD_REP} - 0.099 \text{ CON_OWN}$$

4.2.2.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, dengan tingkat keyakinan 95%. Criteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $F < 0.05$, maka hipotesis ditolak. Jika nilai probabilitas signifikansi $F > 0.05$, maka hipotesis diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6. di bawah ini:

Tabel 4.6.
Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	5	.012	4.774	.001 ^b
	Residual	.203	84	.002		
	Total	.260	89			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), CON_OWN, BOD, FIRM_RMC, AUD_REP, COM_IND

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil uji F di atas dihasilkan nilai signifikan F sebesar 0.001. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang berpengaruh secara serentak

terhadap pengungkapan ERM atau model yang digunakan dalam penelitian ini telah layak karena nilai signifikan $F < 0.05$.

4.2.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisienn determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Dimana semakin tinggi R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Penilaian ini menggunakan nilai $adj R^2$ karena mampu mengatasi terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7. di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.175	.04914

a. Predictors: (Constant), CON_OWN, BOD, FIRM_RMC, AUD_REP, COM_IND

b. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas di hasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.175. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan model penelitian atau variabel dependen adalah sebesar 17.5% sedangkan sisanya 82.5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.2.1. Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik T. Hasil uji statistik T dapat dilihat ada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8.
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.467	.036		13.087	.000
COM_IND	-.018	.080	-.028	-.228	.820
BOD	.005	.002	.209	1.965	.053
FIRM_RCM	-.022	.017	-.138	-1.249	.215
AUD_REP	.018	.012	.161	1.474	.144
CON_OWN	-.099	.036	-.308	-2.777	.007

a. Dependent Variable: ERM
Sumber: Data diolah 2018

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komposisi dewan komisaris independen. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Besarnya koefisien regresi komposisi dewan komisaris independen yaitu -0.18 dan nilai signifikansi sebesar 0.820. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.820 > 0.05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat didukung atau ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan direksi. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Besarnya koefisien regresi dewan direksi yaitu 0.005 dan nilai signifikansi sebesar 0.053. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.053 < 0.10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM, maka hipotesis kedua penelitian ini didukung atau diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel keberadaan RMC. Hipotesis ketiga

penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Besarnya koefisien regresi keberadaan RMC yaitu -0.022 dan nilai signifikansi sebesar 0.215. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.215 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat didukung kebenarannya atau ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi auditor. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Besarnya koefisien regresi reputasi auditor yaitu 0.018 dan nilai signifikansi sebesar 0.144. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.144 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi

auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM dan hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel konsentrasi kepemilikan. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Besarnya koefisien regresi konsentrasi kepemilikan yaitu -0.099 dan nilai signifikansi 0.007. pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.007 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM, akan tetapi hal tersebut tidak terbukti dan hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa secara serentak komisaris independen, *risk management committee* (RMC), dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan

manajemen risiko serta dewan direksi dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI. Sedangkan besarnya pengaruh kelima variabel diatas sebesar 17.5% sedangkan sisanya 82.5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Adapun hasilnya sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Enterprise Risk Management

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management* (ERM). Hal ini dapat dikatakan bahwa komisaris independent tidak mampu meningkatkan pengungkapan ERM. Adapun alasan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah minimnya pengalaman yang dimiliki oleh komisaris independen serta keterbatasan latar belakang pendidikan, untuk menjadi komisaris independen haruslah memiliki pengetahuan dan latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi (Sari, 2013). Dewan komisaris yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi tidak dapat memberikan panduan bagaimana mengelola risiko yang baik.

Selain itu, bisa dikatakan bahwa komisaris independen belum bisa menjadi penengah ketika terjadi perselisihan antara para manajer internal dan mengawasi serta memberikan nasihat kepada manajemen terutama dalam pengungkapan ERM (Septian, 2015).

Peran Komisaris independen seharusnya merupakan posisi terbaik dalam menciptakan *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2015), Sari (2013) dan Septian (2015) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

4.3.2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Enterprise Risk Management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Adapun alasan dalam penelitian ini adalah proporsi jabatan dewan direksi yang didominasi oleh orang-orang dari pihak luar dibandingkan orang-orang pihak dalam perusahaan (Hasan,2016). Dimana dengan dengan proporsi yang seperti itu, bisa meminimalisir adanya risiko konflik kepentingan antar dewan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki dependensi dari CEO yang memiliki kekuasaan yang sangat besar. Semakin banyak Dewan Direksi maka perusahaan harus menerapkan ERM (Golshan, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Beasley (2005) dan Golshan (2012), yang menemukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

4.3.3. Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap Enterprise Risk Management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management* (ERM). Alasan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah pembentukan RMC pada sektor industri selain perbankan di Indonesia masih bersifat sukarela (Septian, 2015). Bisa dikata pembentukan RMC ini ada unsur keterpaksaan yang mana memang tidak ada kandidat yang bisa menempati posisi tersebut. Sedangkan perusahaan yang memiliki RMC dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga kemampuan untuk mengevaluasi seluruh pengendalian internal dan menangani risiko yang mungkin terjadi. Jika posisi RMC didasarkan atas Keterpaksaan maka hal ini akan berdampak pada tugas RMC yang tidak maksimal.

Selain itu, kesadaran perusahaan akan pentingnya pengelolaan risiko masih rendah, mereka hanya sekedar mengikuti peraturan (Jatiningrum, 2010). Wajar saja bila sampai saat ini fungsi pengendalian internal khususnya untuk sektor perbankan masih dinilai rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jatiningrum,2010) yang menemukan bahwa Risk

Management Committee (RMC) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

4.3.4. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Enterprise Risk Management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management* (ERM). Dalam hal ini audit oleh KAP sering dikaitkan dengan independensi. Independensi auditor akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas (Rahardjo,2010). Perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* biasanya memperoleh kepercayaan lebih dari stakeholder maupun masyarakat, sehingga perusahaan tersebut hanya melakukan pengungkapan sukarela atau sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM LK (Sulistyaningsih,2016). Sementara itu, beberapa perusahaan yang belum memakai KAP *Big Four* melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dengan tujuan dapat menambah tingkat kepercayaan stakeholder kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyaningsih,2016) yang menemukan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

4.3.5. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Enterprise Risk Management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM. Dalam hal ini adapun alasan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah sekelompok pemegang pengendali memiliki hak atas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dana yang mereka investasikan sehingga mereka memiliki kepentingan untuk memantau kondisi risiko perusahaan dengan alasan untuk mencegah kemungkinan dampak kerugian yang akan mereka tanggung (Sari, 2013). Semakin besar saham yang terkonsentrasi pada satu kelompok atau individu maka akan semakin besar pula pengungkapan ERM (Triani, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013) dan (Triani, 2016) yang menemukan bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) akan tetapi tidak terbukti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hasil ini membuktikan bahwa minimnya pengalaman yang dimiliki oleh komisaris independen, kemudian komisaris independen dalam manajemen hanyalah dijadikan formalitas saja dan juga komisaris independen belum bisa menjadi penengah ketika terjadi perselisihan antara para manajer internal dan mengawasi serta memberikan nasihat kepada manajemen tidak akan mempengaruhi pengungkapan ERM.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM. Hasil ini membuktikan bahwa ketika proporsi jabatan dewan direksi yang didominasi oleh orang-orang dari pihak luar dibandingkan orang-orang pihak dalam perusahaan. Dimana dengan dengan proporsi yang seperti itu, bisa meminimalisir adanya risiko konflik kepentingan antar dewan, maka hal ini akan mempengaruhi pengungkapan ERM.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Risk Management Committee* (RMC) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hasil ini membuktikan bahwa adanya unsur sukarela yang mana bisa

mendorong keterpasaan seseorang dan juga minimnya pengetahuan dari RCM itu sendiri, membuktikan bahwa keberadaan RCM tidak berpengaruh terhadap ERM.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hasil ini membuktikan bahwa audit menyebabkan anggota KAP menjadi semakin dekat dengan manajemen secara personal. Hubungan yang semakin dekat dengan manajemen menyebabkan auditor lebih mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan manajemen dibandingkan dengan kepentingan publik. Hasil ini membuktikan bahwa auditor dalam kelompok *Big-Four* tidak berpengaruh terhadap ERM.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Hasil ini membuktikan bahwa semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, Dengan kata lain konsentrasi kepemilikan pada perusahaan mempengaruhi pengungkapan ERM, akan tetapi hal tersebut tidak terbukti hipotesis dalam penelitian ini.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian antara lain

1. Penelitian ini pengungkapan komisaris independen dan dewan direksi hanya menggunakan data sekunder yang dilihat dari laporan tahunan

perusahaan berdasarkan beberapa jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi pada masing-masing perusahaan. Untuk efektifnya bisa menggunakan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan anggota dewan komisaris dan dewan direksi terhadap pengungkapan ERM.

2. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebesar 17.5% masih terdapat 83.5% variabel di luar penelitian yang mempengaruhi pengungkapan ERM.

5.3. Saran

Dari penelitian diatas yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang digunakan seperti menambah kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Gissel Glenda dan Ni Putu Sri Harta Mimba, 2017, Pengaruh *Corporate Governance Structure* dan Konsentrasi Kepemilikan pada pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 438-466.
- Ali, Masyhud, 2006, *Manajemen Risiko "Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis"*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Anand, Sanjay, 2008, *Essentials of Corporate Governance*, John Wiley & Son's Inc, Canada.
- Andarini, Putri., dan Indira Januarti, 2012, Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Petusahaan terhadap Pengungkapan *Risk Manajement Committee* (RCM) pada perusahaan *Go-Publik* di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 83-99.
- Barbara, Sulistyaningsih Gunawan, 2016, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012), *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Beasley, Mark S, Richard Clune, and Dana R. Hermanson, 2005, Enterprise Risk Management: An Empirical Analysis of Factors Associated with the Extent of Implementation." *Journal of Accounting & Public Policy*, 6(24), 521-531.
- Cadbury, Committee, 1992, *Report of The Financial Aspects of Corporate Governace*, London, Gee.
- Chrisman, JJ, Chua J, Sharma P dan Yoder, T, 2009, Guiding Family Business Though Succession Process, *CPA Journal*, 6(79), 28-51.
- Darmawi, Herman, 2016, *Manajemen Risiko Edisi 2*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Desender, Kurt, 2007, *On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation*, Information Resources Management Associaton Annual Meeting Paper.

- FCGI, 2001, *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Edisi ketiga*, Jakarta.
- Golshan, N.M and Siti Zaleha A.R, 2012, What Leads Firms to Enterprise Risk Management Adoption? A Literature Review, *International Conference on Economics, Business and Marketing Management, IACSIT Press, Singapura*.
- Griffin, Ricky W and Ronald J.E, 2006. *Business 8th ed.* Pearson Education. England.
- Halim, E. H, Mustika G, Sari R.N, Anugerah R and Mohd-Sanusi Z, (2017), Corporate governance practices and financial performance: The mediating effect of risk management committee at manufacturing firms, *Journal of International Studies*, 10(4), 272-289.
- Hanafi, Mamduh, 2016, *Manajemen Risiko*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hasan, 2016, Peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Manajemen Risiko. <https://fakhrurrojihan.wordpress.com/2016/02/03/peran-dewan-komisaris-dan-direksi-dalam-manajemen-risiko/>. Diakses pada tanggal 29 November 2018.
- Herman, be, Micael S dan Weisbach, 2003, Board of Directors as an Endogenously Determined Institution, *A Survey of The Economic Literature, Economic Policy Review*, 7-26.
- Hubbard, Douglasww, 2009, *The Failure of Risk Management*, John Wiley&Son Inc, Canada.
- Jatiningrum, Citrawati dan Fuzi, 2010, *Pengaruh Corporate Governance & Konsentrasi Kepemilikan pada pengungkapan Enterprise Risk Management*, Lampung.
- Jensen, Michael C, dan Mecling, William H, 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 4(3), 305-360.
- Karina, Hana, 2015, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Implementasi Enterprise Risk*

- Management*, Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Kirana, Anggri P, 2017, *Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Komite Manajemen Risiko Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2015)*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kusumaningrum, Putri Emilia, 2013, *Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga Studi Kasus Pada Perusahaan Keluarga Mirota KSM Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Lam, James, 2007, *Enterprise Risk Management*, Tim BSMR, Roy Indonesia.
- Madura, Jeff, 2007. *Pengantar Bisnis 4th ed.* Salemba Empat. Jakarta.
- Manurung, Daniel T.H dan R. Wedi Rusmawan Kusumah, (2016), *Telaah Enterprise Risk Management melalui Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan, Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 341-354.
- Nuryaman., 2009, *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 89-116.
- Poza, E.J, 2007, *Family Business, 2nd Edition*, United States of America: Thomson South-Western.
- Pribadi, Dwi Anggun, 2015, *Pengaruh Corporate Governance Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2013)*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Putri, Enesti Eka, 2013, *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Nonfinancial yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rahardjo, 2010, *Pengaruh Tenur Audit, Keputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan*

- Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010*), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rustam, Bambang Rianto, 2017, *Manajemen risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sanusi, Zuraidah Mohd, Shayan Motjaba Nia, Nurul A. Roosle, Ria N. Sari and Agus Harjitok, (2017), Effects of Corporate Governance Structures on Enterprise Risk Management Practices in Malaysia, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 6-13.
- Sari, Juwita Puji, (2013), Implementasi *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia *LA, Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Septian, Fathu B, 2015, *Pengaruh Corporate Governancen terhadap pengungkapan enterprise risk management dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada perusahaan Mnuufaktur yang terdaftar di BEI 2014)*. Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Shobirin, A, Nuzul Fitriawaty Basri, 2013, Suksesti Pada Perusahaan Keluarga: Studi Eksplorasi Pada Industri Batik Pekalongan, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1(1), 14-27.
- Siahaan, Hinsa, 2009, *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*, PT. Gramedia, Jakarta
- Simanjuntak, Augustinus, 2010, Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 113-120.
- Subramaniam, Nava, L. Mc Manus and Jiani Zhang, 2009, Corporate Governance, Firm Characteristic and Risk Management Committee Formation in Australia Companies, *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 316-339.
- Sulistyaningsih, and Barbara Gunawan, 2016, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014)*, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

- Surya, Indra and Ivan Yustiavandana, 2006, *Penerapan Corporate Governance Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanto, A.B, 2005, *World Class Family Business (Membangun Perusahaan Keluarga Berkelas Dunia)*, PT. Mizan Pustaka, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2008, Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM, *Jurnal Pusat Studi Industri dan UKM*, 99.
- Triani, Hajar Melinda, 2016, *Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Zahra, S.A dan Pearce, J.A, 1989, Board of Directors and Corporate Financial Performance, A Review and Integrative Model. *Journal of Management*, 15(2), 291-334.

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	Kode Perusahaann	Nama Perusahaan
1	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
4	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
5	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
6	BRNA	PT. Berlina Tbk
7	BRPT	PT. Barito Pacifik Tbk
8	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk
9	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
10	HDTX	PT. Panasia Indo Resources Tbk
11	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INDR	PT. Indorama Synthetic Tbk
15	INDS	PT. Indospring Tbk
16	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
17	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
18	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
19	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
20	LION	PT. Lion Metal Work Tbk
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
22	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
23	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk
24	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
25	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
26	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
27	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
28	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
29	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
30	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 2
ITEM PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

Dimensi	No.	Item Pengungkapan
A. Lingkungan Internal		
	1	Apakah ada piagam dewan?
	2	Informasi mengenai kode etik / etika?
	3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham ?
	4	Informasi mengenai target kinerja individu?
	5	Informasi tentang prosedur untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan dan manajemen?
	6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
	7	Informasi tentang pelatihan, pembinaan dan program pendidikan?
	8	Informasi tentang pelatihan nilai-nilai etika?
	9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?
	10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?
	11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?
	12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?
	13	Informasi tentang pengawasan pengawasan dan manajerial?
B. Pengaturan Tujuan		
	14	Informasi tentang misi perusahaan?
	15	Informasi tentang strategi perusahaan?
	16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?
	17	Informasi tentang tolok ukur diadopsi untuk mengevaluasi hasil?
	18	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan?
	19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
C. Identifikasi Kejadian		
Risiko Keuangan	20	Informasi tentang tingkat likuiditas?
	21	Informasi tentang tingkat bunga?
	22	Informasi tentang kurs mata uang asing?
	23	Informasi tentang biaya modal?
	24	Informasi tentang akses ke pasar modal?

	25	Informasi tentang instrumen utang jangka panjang?
	26	Informasi tentang risiko default?
	27	Informasi tentang risiko solvabilitas?
	28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?
	29	Informasi tentang risiko komoditas?
Risiko Kepatuhan	30	Informasi tentang masalah litigasi?
	31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
	32	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode industri?
	33	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode sukarela?
	34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
Risiko Teknologi	35	Informasi tentang pengelolaan data?
	36	Informasi tentang sistem komputer?
	37	Informasi tentang privasi informasi diadakan pada pelanggan?
	38	Informasi tentang perangkat lunak keamanan?
Risiko Ekonomis	39	Informasi tentang sifat persaingan?
	40	Informasi tentang peristiwa makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi	41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
	42	Informasi tentang masalah etika?
	43	Informasi tentang isu-isu kesehatan dan keselamatan?
	44	Informasi tentang rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?
D. Evaluasi Risiko		
	45	Penilaian Risiko tingkat likuiditas?
	46	Penilaian Risiko tingkat bunga?
	47	Penilaian Risiko nilai tukar asing?
	48	Penilaian Risiko biaya modal?
	49	Penilaian Risiko akses ke pasar modal?
	50	Penilaian Risiko instrumen utang jangka panjang?
	51	Penilaian Risiko risiko default?
	52	Penilaian Risiko risiko solvabilitas?
	53	Penilaian Risiko risiko harga ekuitas?
	54	Penilaian Risiko risiko komoditas?
	55	Penilaian Risiko masalah litigasi?
	56	Penilaian Risiko sesuai dengan peraturan?

	57	Penilaian Risiko sesuai dengan kode industri?
	58	Risiko penilaian sesuai dengan kode sukarela?
	59	Penilaian Risiko sesuai dengan rekomendasi dari Corporate Governance?
	60	Penilaian Risiko pengelolaan data?
	61	Penilaian Risiko sistem komputer?
	62	Penilaian Risiko privasi informasi diadakan pada pelanggan?
	63	Penilaian Risiko pada keamanan perangkat lunak?
	64	Penilaian Risiko sifat kompetisi?
	65	Penilaian Risiko masalah lingkungan?
	66	Penilaian Risiko masalah etika?
	67	Penilaian Risiko masalah kesehatan dan keselamatan?
	68	Penilaian Risiko rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?
	69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kejadian menggabungkan ?
E. Respon Terhadap Risiko		
	70	General proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
	71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
	72	Respon terhadap risiko likuiditas?
	73	Respon terhadap risiko suku bunga?
	74	Respon terhadap risiko nilai tukar mata uang asing?
	75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal?
	76	Respon untuk akses ke pasar modal?
	77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
	78	Respon terhadap risiko litigasi?
	79	Respon terhadap risiko default?
	80	Respon terhadap risiko n solvabilitas?
	81	Respon untuk risiko harga ekuitas?
	82	Respon terhadap risiko komoditas?
	83	Respon untuk memenuhi ketentuan?
	84	Respon untuk memenuhi kode industri?
	85	Respon untuk memenuhi kode sukarela?
	86	Respon untuk memenuhi rekomendasi dari Corporate Governance
	87	Respon terhadap risiko data?
	88	Respon terhadap risiko sistem komputer?

	89	Respon untuk privasi informasi diadakan pada pelanggan?
	90	Respon risiko keamanan perangkat lunak?
	91	Respon terhadap risiko persaingan?
	92	Respon terhadap risiko lingkungan?
	93	Respon terhadap risiko etika?
	94	Respon terhadap risiko kesehatan dan keselamatan?
	95	Respon untuk risiko lebih rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?
F. Aktivitas Pengendalian		
	96	Informasi tentang kontrol penjualan?
	97	Informasi tentang tinjauan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
	98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?
	99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
	100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
	101	Informasi tentang kontrol fisik?
	102	Informasi tentang pengendalian proses?
G. Informasi dan Komunikasi		
	103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
	104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan atau penyimpangan lainnya?
	105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
H. Monitoring		
	106	Informasi tentang bagaimana proses dipantau?
	107	Informasi tentang audit internal?
	108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?

LAMPIRAN 3
INDEKS PENGUNGKAPAN ERM 2015-2017

No.	Dimensi-Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan	Kode Perusahaan				
		ALDO	ALTO	APLI	BAJA	BRAM
A. Lingkungan Internal						
1	Apakah ada piagam dewan?	0	0	1	0	0
2	Informasi mengenai kode etik / etika?	0	0	0	1	0
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham ?	0	0	0	0	0
4	Informasi mengenai target kinerja individu?	1	1	0	0	1
5	Informasi tentang prosedur untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan dan manajemen?	0	0	1	1	0
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?	1	1	1	1	1
7	Informasi tentang pelatihan, pembinaan dan program pendidikan?	1	1	1	1	1
8	Informasi tentang pelatihan nilai-nilai etika?	0	0	0	0	0
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?	1	1	1	1	1
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?	1	1	1	1	1
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?	1	1	1	1	1
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?	0	0	1	0	1
13	Informasi tentang pengawasan pengawasan dan manajerial?	0	0	1	0	1
B. Pengaturan Tujuan						
14	Informasi tentang misi perusahaan?	1	1	1	1	1
15	Informasi tentang strategi perusahaan?	1	1	1	1	1
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?	0	0	1	0	1
17	Informasi tentang tolok ukur diadopsi untuk mengevaluasi hasil?	0	0	1	0	0
18	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan?	1	1	1	1	1
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?	0	0	1	0	0
C. Identifikasi Kejadian						
Risiko Keuangan						
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
21	Informasi tentang tingkat bunga?	1	1	0	0	1
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?	1	1	1	1	1
23	Informasi tentang biaya modal?	0	0	0	0	0
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?	0	0	1	0	0

25	Informasi tentang instrumen utang jangka panjang?	0	0	1	0	0
26	Informasi tentang risiko default?	0	0	0	0	0
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?	0	0	0	1	0
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?	1	1	0	0	1
29	Informasi tentang risiko komoditas?	0	0	0	0	0
Risiko Kepatuhan						
30	Informasi tentang masalah litigasi?	0	0	0	0	0
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?	1	1	1	1	1
32	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode industri?	0	0	0	0	0
33	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode sukarela?	0	0	0	0	0
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?	1	1	1	1	1
Risiko Teknologi						
35	Informasi tentang pengelolaan data?	0	0	0	0	0
36	Informasi tentang sistem komputer?	0	0	0	0	0
37	Informasi tentang privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
38	Informasi tentang perangkat lunak keamanan?	0	0	0	0	0
Risiko Ekonomis						
39	Informasi tentang sifat persaingan?	0	0	1	1	0
40	Informasi tentang peristiwa makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan?	0	0	0	0	0
Risiko Reputasi						
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?	1	1	1	0	1
42	Informasi tentang masalah etika?	0	0	1	0	0
43	Informasi tentang isu-isu kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
44	Informasi tentang rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	1	0	0
D. Evaluasi Risiko						
45	Penilaian Risiko tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
46	Penilaian Risiko tingkat bunga?	1	1	0	0	1
47	Penilaian Risiko nilai tukar asing?	1	1	1	1	1
48	Penilaian Risiko biaya modal?	0	0	0	0	0
49	Penilaian Risiko akses ke pasar modal?	0	0	0	1	0
50	Penilaian Risiko instrumen utang jangka panjang?	0	0	1	1	0
51	Penilaian Risiko risiko default?	0	0	0	0	0
52	Penilaian Risiko risiko solvabilitas?	0	0	0	1	0
53	Penilaian Risiko risiko harga ekuitas?	1	1	0	0	1
54	Penilaian Risiko risiko komoditas?	0	0	0	0	0
55	Penilaian Risiko masalah litigasi?	0	0	0	0	0

56	Penilaian Risiko sesuai dengan peraturan?	1	1	1	1	1
57	Penilaian Risiko sesuai dengan kode industri?	0	0	0	0	0
58	Risiko penilaian sesuai dengan kode sukarela?	0	0	0	0	0
59	Penilaian Risiko sesuai dengan rekomendasi dari Corporate Governance?	1	1	1	1	1
60	Penilaian Risiko pengelolaan data?	0	0	0	0	0
61	Penilaian Risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
62	Penilaian Risiko privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
63	Penilaian Risiko pada keamanan perangkat lunak?	0	0	0	0	0
64	Penilaian Risiko sifat kompetisi?	0	0	1	1	0
65	Penilaian Risiko masalah lingkungan?	1	1	1	0	1
66	Penilaian Risiko masalah etika?	0	0	1	0	0
67	Penilaian Risiko masalah kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
68	Penilaian Risiko rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	1	1	0	0	1
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kejadian menggabungkan ?	0	0	0	0	0
E. Respon Terhadap Risiko						
70	General proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	1	1	0
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	0	0	0
72	Respon terhadap risiko likuiditas?	1	1	1	1	1
73	Respon terhadap risiko suku bunga?	1	1	0	0	1
74	Respon terhadap risiko nilai tukar mata uang asing?	1	1	1	1	1
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal?	1	1	0	0	1
76	Respon untuk akses ke pasar modal?	0	0	0	1	0
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?	0	0	1	0	0
78	Respon terhadap risiko litigasi?	0	0	0	0	0
79	Respon terhadap risiko default?	0	0	0	0	0
80	Respon terhadap risiko solvabilitas?	0	0	0	1	0
81	Respon untuk risiko harga ekuitas?	1	1	0	0	1
82	Respon terhadap risiko komoditas?	0	0	0	0	0
83	Respon untuk memenuhi ketentuan?	1	1	1	1	1
84	Respon untuk memenuhi kode industri?	0	0	0	0	0
85	Respon untuk memenuhi kode sukarela?	0	0	0	0	0
86	Respon untuk memenuhi rekomendasi dari Corporate Governance	1	1	1	1	1
87	Respon terhadap risiko data?	0	0	0	0	0
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
89	Respon untuk privasi informasi diadakan	0	0	0	0	0

	pada pelanggan?					
90	Respon risiko keamanan perangkat lunak?	0	0	0	0	0
91	Respon terhadap risiko persaingan?	0	0	1	1	0
92	Respon terhadap risiko lingkungan?	1	1	1	0	1
93	Respon terhadap risiko etika?	1	1	1	0	1
94	Respon terhadap risiko kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
95	Respon untuk risiko lebih rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	0	0	0
F. Aktivitas Pengendalian						
96	Informasi tentang kontrol penjualan?	1	1	0	0	1
97	Informasi tentang tinjauan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?	0	0	0	0	0
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?	0	0	1	0	0
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?	1	1	0	1	1
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?	0	0	1	0	0
101	Informasi tentang kontrol fisik?	0	0	0	0	0
102	Informasi tentang pengendalian proses?	0	0	1	0	0
G. Informasi dan Komunikasi						
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?	1	0	1	0	1
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan/penyimpangan lainnya?	1	1	1	1	1
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?	0	0	1	1	1
H. Monitoring						
106	Informasi tentang bagaimana proses dipantau?	0	0	1	0	1
107	Informasi tentang audit internal?	0	0	1	1	1
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?	0	0	0	0	1
JUMLAH		40	39	53	39	47
INDEKS		108	108	108	108	108
ERM		0.370	0.361	0.491	0.361	0.435

LAMPIRAN 3
INDEKS PENGUNGKAPAN ERM 2015-2017

No.	Dimensi-Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan	Kode Perusahaan				
		BRNA	BRPT	EKAD	GGRM	HDTX
A. Lingkungan Internal						
1	Apakah ada piagam dewan?	0	0	1	1	1
2	Informasi mengenai kode etik / etika?	0	0	0	0	1
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham ?	0	0	0	1	0
4	Informasi mengenai target kinerja individu?	1	1	0	0	0
5	Informasi tentang prosedur untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan dan manajemen?	0	0	0	1	0
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?	1	1	1	1	1
7	Informasi tentang pelatihan, pembinaan dan program pendidikan?	1	1	0	1	1
8	Informasi tentang pelatihan nilai-nilai etika?	0	0	0	0	0
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?	1	1	1	1	1
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?	1	1	1	1	1
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?	1	1	1	1	1
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?	0	0	0	1	0
13	Informasi tentang pengawasan pengawasan dan manajerial?	0	0	1	1	0
B. Pengaturan Tujuan						
14	Informasi tentang misi perusahaan?	1	1	1	1	1
15	Informasi tentang strategi perusahaan?	1	1	1	1	1
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?	0	0	1	1	0
17	Informasi tentang tolok ukur diadopsi untuk mengevaluasi hasil?	0	0	1	1	0
18	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan?	1	1	1	1	1
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?	0	0	1	1	0
C. Identifikasi Kejadian						
Risiko Keuangan						
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
21	Informasi tentang tingkat bunga?	1	1	1	1	0
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?	1	1	1	1	1
23	Informasi tentang biaya modal?	0	0	0	0	0
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?	0	0	1	1	1
25	Informasi tentang instrumen utang jangka	0	0	1	0	0

	panjang?					
26	Informasi tentang risiko default?	0	0	0	0	0
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?	0	0	0	0	0
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?	1	1	0	0	1
29	Informasi tentang risiko komoditas?	0	0	0	1	1
Risiko Kepatuhan						
30	Informasi tentang masalah litigasi?	0	0	0	1	0
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?	1	1	1	1	1
32	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode industri?	0	0	0	0	0
33	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode sukarela?	0	0	0	0	0
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?	1	1	1	1	1
Risiko Teknologi						
35	Informasi tentang pengelolaan data?	0	0	0	0	0
36	Informasi tentang sistem komputer?	0	0	0	0	0
37	Informasi tentang privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
38	Informasi tentang perangkat lunak keamanan?	0	0	0	0	0
Risiko Ekonomis						
39	Informasi tentang sifat persaingan?	0	0	1	0	1
40	Informasi tentang peristiwa makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan?	0	0	0	0	0
Risiko Reputasi						
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?	1	1	0	1	1
42	Informasi tentang masalah etika?	0	0	0	0	0
43	Informasi tentang isu-isu kesehatan dan keselamatan?	1	1	0	1	1
44	Informasi tentang rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	1	1	0
D. Evaluasi Risiko						
45	Penilaian Risiko tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
46	Penilaian Risiko tingkat bunga?	1	1	1	1	0
47	Penilaian Risiko nilai tukar asing?	1	1	1	1	1
48	Penilaian Risiko biaya modal?	0	0	0	0	0
49	Penilaian Risiko akses ke pasar modal?	0	0	0	0	1
50	Penilaian Risiko instrumen utang jangka panjang?	0	0	0	0	0
51	Penilaian Risiko risiko default?	0	0	0	0	0
52	Penilaian Risiko risiko solvabilitas?	0	0	0	0	0
53	Penilaian Risiko risiko harga ekuitas?	1	1	0	0	1
54	Penilaian Risiko risiko komoditas?	0	0	0	1	1
55	Penilaian Risiko masalah litigasi?	0	0	0	0	0
56	Penilaian Risiko sesuai dengan peraturan?	1	1	1	1	1

57	Penilaian Risiko sesuai dengan kode industri?	0	0	0	0	0
58	Risiko penilaian sesuai dengan kode sukarela?	0	0	0	0	0
59	Penilaian Risiko sesuai dengan rekomendasi dari Corporate Governance?	1	1	1	1	1
60	Penilaian Risiko pengelolaan data?	0	0	0	0	0
61	Penilaian Risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
62	Penilaian Risiko privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
63	Penilaian Risiko pada keamanan perangkat lunak?	0	0	0	0	0
64	Penilaian Risiko sifat kompetisi?	0	0	1	0	1
65	Penilaian Risiko masalah lingkungan?	1	1	0	1	1
66	Penilaian Risiko masalah etika?	0	0	0	0	0
67	Penilaian Risiko masalah kesehatan dan keselamatan?	1	1	0	1	1
68	Penilaian Risiko rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	1	1	0	0	0
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kejadian menggabungkan ?	0	0	0	0	0
E. Respon Terhadap Risiko						
70	General proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	1	1	0
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	0	0	0
72	Respon terhadap risiko likuiditas?	1	1	1	1	1
73	Respon terhadap risiko suku bunga?	1	1	1	1	0
74	Respon terhadap risiko nilai tukar mata uang asing?	1	1	1	1	1
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal?	1	1	0	0	0
76	Respon untuk akses ke pasar modal?	0	0	0	0	1
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?	0	0	0	0	0
78	Respon terhadap risiko litigasi?	0	0	0	0	0
79	Respon terhadap risiko default?	0	0	0	0	0
80	Respon terhadap risiko n solvabilitas?	0	0	0	0	0
81	Respon untuk risiko harga ekuitas?	1	1	0	0	1
82	Respon terhadap risiko komoditas?	0	0	0	1	1
83	Respon untuk memenuhi ketentuan?	1	1	1	1	1
84	Respon untuk memenuhi kode industri?	0	0	0	0	0
85	Respon untuk memenuhi kode sukarela?	0	0	0	0	0
86	Respon untuk memenuhi rekomendasi dari Corporate Governance	1	1	1	1	1
87	Respon terhadap risiko data?	0	0	0	0	0
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
89	Respon untuk privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
90	Respon risiko keamanan perangkat lunak?	0	0	0	0	0

91	Respon terhadap risiko persaingan?	0	0	1	0	1
92	Respon terhadap risiko lingkungan?	1	1	0	1	1
93	Respon terhadap risiko etika?	1	1	0	0	0
94	Respon terhadap risiko kesehatan dan keselamatan?	1	1	0	1	1
95	Respon untuk risiko lebih rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	0	0	0
F. Aktivitas Pengendalian						
96	Informasi tentang kontrol penjualan?	1	1	0	0	1
97	Informasi tentang tinjauan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?	0	0	1	0	0
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?	0	0	1	1	0
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?	1	1	0	0	1
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?	0	0	1	1	0
101	Informasi tentang kontrol fisik?	0	0	0	0	0
102	Informasi tentang pengendalian proses?	0	0	1	1	0
G. Informasi dan Komunikasi						
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?	0	0	1	1	0
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan/penyimpangan lainnya?	1	1	1	1	1
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?	0	0	1	1	0
H. Monitoring						
106	Informasi tentang bagaimana proses dipantau?	0	0	1	1	0
107	Informasi tentang audit internal?	1	0	1	1	1
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?	1	0	0	0	0
JUMLAH		41	39	43	52	44
INDEKS		108	108	108	108	108
ERM		0.380	0.361	0.398	0.481	0.407

LAMPIRAN 3
INDEKS PENGUNGKAPAN ERM 2015-2017

No.	Dimensi-Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan	Kode Perusahaan				
		ICBP	INCI	INDF	INDR	INDS
A. Lingkungan Internal						
1	Apakah ada piagam dewan?	1	1	1	0	0
2	Informasi mengenai kode etik / etika?	1	0	1	1	0
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham ?	0	0	0	0	0
4	Informasi mengenai target kinerja individu?	0	0	1	0	1
5	Informasi tentang prosedur untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan dan manajemen?	0	0	0	0	0
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?	1	1	1	1	1
7	Informasi tentang pelatihan, pembinaan dan program pendidikan?	1	1	1	1	1
8	Informasi tentang pelatihan nilai-nilai etika?	0	0	0	0	0
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?	1	1	1	1	1
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?	1	1	1	1	1
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?	1	1	1	1	1
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?	0	0	0	0	0
13	Informasi tentang pengawasan pengawasan dan manajerial?	0	0	1	0	0
B. Pengaturan Tujuan						
14	Informasi tentang misi perusahaan?	1	1	1	0	1
15	Informasi tentang strategi perusahaan?	1	1	1	1	1
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?	0	0	1	0	0
17	Informasi tentang tolok ukur diadopsi untuk mengevaluasi hasil?	0	0	0	0	0
18	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan?	1	0	1	1	1
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?	0	0	0	0	0
C. Identifikasi Kejadian						
Risiko Keuangan						
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
21	Informasi tentang tingkat bunga?	0	1	1	1	1
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?	1	1	1	1	1
23	Informasi tentang biaya modal?	0	0	1	0	0
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?	1	1	1	1	0
25	Informasi tentang instrumen utang jangka	0	0	1	0	0

	panjang?					
26	Informasi tentang risiko default?	0	0	0	0	0
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?	1	0	1	0	0
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?	0	1	1	1	1
29	Informasi tentang risiko komoditas?	0	0	1	1	0
Risiko Kepatuhan						
30	Informasi tentang masalah litigasi?	0	0	0	0	0
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?	1	1	1	1	1
32	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode industri?	0	0	0	0	0
33	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode sukarela?	0	0	0	0	0
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?	1	0	1	1	1
Risiko Teknologi						
35	Informasi tentang pengelolaan data?	0	0	0	0	0
36	Informasi tentang sistem komputer?	0	0	0	0	0
37	Informasi tentang privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
38	Informasi tentang perangkat lunak keamanan?	0	0	0	0	0
Risiko Ekonomis						
39	Informasi tentang sifat persaingan?	0	0	1	0	0
40	Informasi tentang peristiwa makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan?	0	0	0	0	0
Risiko Reputasi						
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?	0	0	0	1	1
42	Informasi tentang masalah etika?	1	0	0	0	0
43	Informasi tentang isu-isu kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
44	Informasi tentang rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	0	1	0
D. Evaluasi Risiko						
45	Penilaian Risiko tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
46	Penilaian Risiko tingkat bunga?	0	1	0	1	1
47	Penilaian Risiko nilai tukar asing?	1	1	1	1	1
48	Penilaian Risiko biaya modal?	0	0	0	0	0
49	Penilaian Risiko akses ke pasar modal?	1	1	1	1	0
50	Penilaian Risiko instrumen utang jangka panjang?	0	0	1	0	0
51	Penilaian Risiko risiko default?	0	0	0	0	0
52	Penilaian Risiko risiko solvabilitas?	1	0	1	0	0
53	Penilaian Risiko risiko harga ekuitas?	0	1	0	1	1
54	Penilaian Risiko risiko komoditas?	0	0	1	1	0
55	Penilaian Risiko masalah litigasi?	0	0	0	0	0
56	Penilaian Risiko sesuai dengan peraturan?	1	1	1	1	1

57	Penilaian Risiko sesuai dengan kode industri?	0	0	0	0	0
58	Risiko penilaian sesuai dengan kode sukarela?	0	0	0	0	0
59	Penilaian Risiko sesuai dengan rekomendasi dari Corporate Governance?	1	0	1	1	1
60	Penilaian Risiko pengelolaan data?	0	0	0	0	0
61	Penilaian Risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
62	Penilaian Risiko privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
63	Penilaian Risiko pada keamanan perangkat lunak?	0	0	0	0	0
64	Penilaian Risiko sifat kompetisi?	0	0	0	0	0
65	Penilaian Risiko masalah lingkungan?	0	0	1	1	1
66	Penilaian Risiko masalah etika?	1	0	0	0	0
67	Penilaian Risiko masalah kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
68	Penilaian Risiko rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	0	0	1
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kejadian menggabungkan ?	0	0	0	0	0
E. Respon Terhadap Risiko						
70	General proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	0	0	0
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	0	0	0
72	Respon terhadap risiko likuiditas?	1	1	1	1	1
73	Respon terhadap risiko suku bunga?	0	1	0	1	1
74	Respon terhadap risiko nilai tukar mata uang asing?	1	1	1	1	1
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal?	0	0	0	0	1
76	Respon untuk akses ke pasar modal?	1	1	1	1	0
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?	0	0	1	0	0
78	Respon terhadap risiko litigasi?	0	0	0	0	0
79	Respon terhadap risiko default?	0	0	0	0	0
80	Respon terhadap risiko n solvabilitas?	1	0	1	0	0
81	Respon untuk risiko harga ekuitas?	0	1	0	1	1
82	Respon terhadap risiko komoditas?	0	0	1	1	0
83	Respon untuk memenuhi ketentuan?	1	0	1	1	1
84	Respon untuk memenuhi kode industri?	0	0	0	0	0
85	Respon untuk memenuhi kode sukarela?	0	0	0	0	0
86	Respon untuk memenuhi rekomendasi dari Corporate Governance	1	0	1	1	1
87	Respon terhadap risiko data?	0	0	0	0	0
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
89	Respon untuk privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
90	Respon risiko keamanan perangkat lunak?	0	0	0	0	0

91	Respon terhadap risiko persaingan?	0	0	0	0	0
92	Respon terhadap risiko lingkungan?	0	0	1	1	1
93	Respon terhadap risiko etika?	1	0	0	0	1
94	Respon terhadap risiko kesehatan dan keselamatan?	1	1	0	1	1
95	Respon untuk risiko lebih rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	0	0	0
F. Aktivitas Pengendalian						
96	Informasi tentang kontrol penjualan?	1	1	1	1	1
97	Informasi tentang tinjauan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?	0	0	0	0	0
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?	0	0	0	0	0
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?	1	1	1	1	1
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?	0	0	0	0	0
101	Informasi tentang kontrol fisik?	0	0	0	0	0
102	Informasi tentang pengendalian proses?	0	0	0	0	0
G. Informasi dan Komunikasi						
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?	0	0	0	0	0
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan/penyimpangan lainnya?	1	0	1	0	1
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?	0	0	0	1	0
H. Monitoring						
106	Informasi tentang bagaimana proses dipantau?	0	1	0	0	0
107	Informasi tentang audit internal?	1	1	1	1	0
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?	0	0	0	0	0
JUMLAH		38	32	49	43	39
INDEKS		108	108	108	108	108
ERM		0.352	0.296	0.454	0.398	0.361

LAMPIRAN 3
INDEKS PENGUNGKAPAN ERM 2015-2017

No.	Dimensi-Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan	Kode Perusahaan				
		INKP	INRU	IPOL	KDSI	LION
A. Lingkungan Internal						
1	Apakah ada piagam dewan?	0	0	1	0	1
2	Informasi mengenai kode etik / etika?	1	0	0	0	0
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham ?	1	0	0	0	0
4	Informasi mengenai target kinerja individu?	1	1	1	1	0
5	Informasi tentang prosedur untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan dan manajemen?	0	0	1	0	1
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?	1	1	1	1	1
7	Informasi tentang pelatihan, pembinaan dan program pendidikan?	1	1	1	1	1
8	Informasi tentang pelatihan nilai-nilai etika?	0	0	0	0	0
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?	1	1	1	1	1
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?	1	1	1	1	1
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?	1	1	1	1	1
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?	1	0	0	0	1
13	Informasi tentang pengawasan pengawasan dan manajerial?	1	0	0	0	1
B. Pengaturan Tujuan						
14	Informasi tentang misi perusahaan?	1	1	1	1	1
15	Informasi tentang strategi perusahaan?	1	1	1	1	1
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?	1	1	0	0	1
17	Informasi tentang tolok ukur diadopsi untuk mengevaluasi hasil?	0	0	0	0	1
18	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan?	0	1	0	1	1
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?	0	0	0	0	1
C. Identifikasi Kejadian						
Risiko Keuangan						
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
21	Informasi tentang tingkat bunga?	1	1	1	1	1
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?	1	1	1	1	1
23	Informasi tentang biaya modal?	1	0	0	0	1
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?	0	0	1	0	1
25	Informasi tentang instrumen utang jangka	0	0	0	0	0

	panjang?					
26	Informasi tentang risiko default?	0	0	0	0	0
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?	0	1	0	0	0
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?	0	1	1	1	0
29	Informasi tentang risiko komoditas?	0	0	0	0	0
Risiko Kepatuhan						
30	Informasi tentang masalah litigasi?	0	0	0	0	0
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?	1	1	1	1	1
32	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode industri?	0	0	0	0	0
33	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode sukarela?	0	0	0	0	0
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?	1	1	1	1	1
Risiko Teknologi						
35	Informasi tentang pengelolaan data?	1	0	0	0	0
36	Informasi tentang sistem komputer?	1	0	0	0	0
37	Informasi tentang privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
38	Informasi tentang perangkat lunak keamanan?	1	0	1	0	0
Risiko Ekonomis						
39	Informasi tentang sifat persaingan?	0	0	0	0	0
40	Informasi tentang peristiwa makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan?	0	0	0	0	0
Risiko Reputasi						
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?	1	1	1	1	1
42	Informasi tentang masalah etika?	0	0	0	0	0
43	Informasi tentang isu-isu kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	0
44	Informasi tentang rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	0	0	1
D. Evaluasi Risiko						
45	Penilaian Risiko tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
46	Penilaian Risiko tingkat bunga?	1	1	1	1	1
47	Penilaian Risiko nilai tukar asing?	1	1	1	1	1
48	Penilaian Risiko biaya modal?	1	0	0	0	0
49	Penilaian Risiko akses ke pasar modal?	0	0	1	0	0
50	Penilaian Risiko instrumen utang jangka panjang?	0	0	0	0	0
51	Penilaian Risiko risiko default?	0	0	0	0	0
52	Penilaian Risiko risiko solvabilitas?	0	0	0	0	0
53	Penilaian Risiko risiko harga ekuitas?	0	1	1	1	0
54	Penilaian Risiko risiko komoditas?	0	0	0	0	0
55	Penilaian Risiko masalah litigasi?	0	0	0	0	0
56	Penilaian Risiko sesuai dengan peraturan?	1	1	1	1	1

57	Penilaian Risiko sesuai dengan kode industri?	0	0	0	0	0
58	Risiko penilaian sesuai dengan kode sukarela?	0	0	0	0	0
59	Penilaian Risiko sesuai dengan rekomendasi dari Corporate Governance?	1	1	1	1	1
60	Penilaian Risiko pengelolaan data?	0	0	0	0	0
61	Penilaian Risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
62	Penilaian Risiko privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
63	Penilaian Risiko pada keamanan perangkat lunak?	0	0	1	0	0
64	Penilaian Risiko sifat kompetisi?	0	0	0	0	0
65	Penilaian Risiko masalah lingkungan?	1	1	1	1	1
66	Penilaian Risiko masalah etika?	0	0	0	0	0
67	Penilaian Risiko masalah kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	0
68	Penilaian Risiko rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	1	0	1	0
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kejadian menggabungkan ?	0	0	0	0	0
E. Respon Terhadap Risiko						
70	General proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?	1	0	0	0	1
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	0	0	1
72	Respon terhadap risiko likuiditas?	1	1	1	1	1
73	Respon terhadap risiko suku bunga?	1	1	1	1	1
74	Respon terhadap risiko nilai tukar mata uang asing?	1	1	1	1	1
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal?	0	1	0	1	0
76	Respon untuk akses ke pasar modal?	0	0	1	0	0
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?	0	0	0	0	0
78	Respon terhadap risiko litigasi?	0	0	0	0	0
79	Respon terhadap risiko default?	0	0	0	0	0
80	Respon terhadap risiko n solvabilitas?	0	0	0	0	0
81	Respon untuk risiko harga ekuitas?	0	1	1	1	0
82	Respon terhadap risiko komoditas?	0	0	0	0	0
83	Respon untuk memenuhi ketentuan?	1	1	1	1	1
84	Respon untuk memenuhi kode industri?	0	0	0	0	0
85	Respon untuk memenuhi kode sukarela?	0	0	0	0	0
86	Respon untuk memenuhi rekomendasi dari Corporate Governance	1	1	1	1	1
87	Respon terhadap risiko data?	0	0	0	0	0
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
89	Respon untuk privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
90	Respon risiko keamanan perangkat lunak?	0	0	1	0	0

91	Respon terhadap risiko persaingan?	0	0	0	0	0
92	Respon terhadap risiko lingkungan?	1	1	1	1	1
93	Respon terhadap risiko etika?	0	1	0	1	0
94	Respon terhadap risiko kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	0
95	Respon untuk risiko lebih rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	0	0	0
F. Aktivitas Pengendalian						
96	Informasi tentang kontrol penjualan?	1	1	1	1	0
97	Informasi tentang tinjauan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?	1	0	0	0	0
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?	0	0	0	0	1
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?	0	1	1	1	0
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?	0	0	0	0	1
101	Informasi tentang kontrol fisik?	0	0	0	0	0
102	Informasi tentang pengendalian proses?	1	0	1	0	1
G. Informasi dan Komunikasi						
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?	0	0	0	0	1
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan/penyimpangan lainnya?	1	1	1	1	1
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?	0	0	1	0	1
H. Monitoring						
106	Informasi tentang bagaimana proses dipantau?	1	0	1	0	1
107	Informasi tentang audit internal?	1	0	1	1	1
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?	1	0	1	1	0
JUMLAH		47	41	48	41	46
INDEKS		108	108	108	108	108
ERM		0.435	0.380	0.444	0.380	0.426

LAMPIRAN 3
INDEKS PENGUNGKAPAN ERM 2015-2017

No.	Dimensi-Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan	Kode Perusahaan				
		MYOR	PSDN	PTSN	RICY	SRSN
A. Lingkungan Internal						
1	Apakah ada piagam dewan?	1	1	0	0	1
2	Informasi mengenai kode etik / etika?	1	0	0	0	0
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham ?	0	1	0	0	0
4	Informasi mengenai target kinerja individu?	0	0	1	1	0
5	Informasi tentang prosedur untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan dan manajemen?	0	1	0	0	1
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?	1	0	1	1	1
7	Informasi tentang pelatihan, pembinaan dan program pendidikan?	1	1	1	1	1
8	Informasi tentang pelatihan nilai-nilai etika?	0	0	0	0	0
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?	1	1	1	1	1
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?	1	1	1	1	1
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?	1	1	1	1	1
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?	0	1	0	0	1
13	Informasi tentang pengawasan pengawasan dan manajerial?	1	1	0	1	1
B. Pengaturan Tujuan						
14	Informasi tentang misi perusahaan?	1	1	1	1	1
15	Informasi tentang strategi perusahaan?	1	1	1	1	1
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?	1	1	0	0	1
17	Informasi tentang tolok ukur diadopsi untuk mengevaluasi hasil?	0	1	0	0	1
18	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan?	1	1	1	1	1
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?	0	1	0	0	1
C. Identifikasi Kejadian						
Risiko Keuangan						
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
21	Informasi tentang tingkat bunga?	1	0	1	0	1
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?	1	1	1	1	1
23	Informasi tentang biaya modal?	0	0	0	0	0
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?	1	1	0	1	1
25	Informasi tentang instrumen utang jangka	0	0	0	0	0

	panjang?					
26	Informasi tentang risiko default?	0	0	0	0	0
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?	1	0	0	0	1
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?	0	0	1	1	0
29	Informasi tentang risiko komoditas?	0	1	0	1	0
Risiko Kepatuhan						
30	Informasi tentang masalah litigasi?	0	0	0	0	0
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?	1	1	1	1	1
32	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode industri?	0	0	0	0	0
33	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode sukarela?	0	0	0	0	0
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?	1	1	1	1	1
Risiko Teknologi						
35	Informasi tentang pengelolaan data?	0	0	0	0	0
36	Informasi tentang sistem komputer?	0	0	0	1	0
37	Informasi tentang privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
38	Informasi tentang perangkat lunak keamanan?	0	0	0	1	0
Risiko Ekonomis						
39	Informasi tentang sifat persaingan?	1	1	0	0	0
40	Informasi tentang peristiwa makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan?	0	1	0	0	0
Risiko Reputasi						
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?	1	1	1	1	1
42	Informasi tentang masalah etika?	0	1	0	0	0
43	Informasi tentang isu-isu kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
44	Informasi tentang rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	1	0	0	0	1
D. Evaluasi Risiko						
45	Penilaian Risiko tingkat likuiditas?	1	1	1	1	1
46	Penilaian Risiko tingkat bunga?	1	0	1	1	1
47	Penilaian Risiko nilai tukar asing?	1	1	1	1	1
48	Penilaian Risiko biaya modal?	0	0	0	0	0
49	Penilaian Risiko akses ke pasar modal?	0	0	0	0	0
50	Penilaian Risiko instrumen utang jangka panjang?	0	0	0	0	0
51	Penilaian Risiko risiko default?	0	0	0	0	0
52	Penilaian Risiko risiko solvabilitas?	1	0	0	0	1
53	Penilaian Risiko risiko harga ekuitas?	0	0	1	1	0
54	Penilaian Risiko risiko komoditas?	0	1	0	1	0
55	Penilaian Risiko masalah litigasi?	0	0	0	0	0
56	Penilaian Risiko sesuai dengan peraturan?	1	1	1	1	1

57	Penilaian Risiko sesuai dengan kode industri?	0	0	0	0	0
58	Risiko penilaian sesuai dengan kode sukarela?	0	0	0	0	0
59	Penilaian Risiko sesuai dengan rekomendasi dari Corporate Governance?	1	1	1	1	1
60	Penilaian Risiko pengelolaan data?	0	0	0	0	0
61	Penilaian Risiko sistem komputer?	0	0	0	1	0
62	Penilaian Risiko privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
63	Penilaian Risiko pada keamanan perangkat lunak?	0	0	0	1	0
64	Penilaian Risiko sifat kompetisi?	1	1	0	0	0
65	Penilaian Risiko masalah lingkungan?	1	1	1	1	1
66	Penilaian Risiko masalah etika?	0	1	0	0	0
67	Penilaian Risiko masalah kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
68	Penilaian Risiko rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	1	0	1	0	0
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kejadian menggabungkan ?	0	0	0	0	0
E. Respon Terhadap Risiko						
70	General proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?	0	1	0	0	1
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	0	0	1
72	Respon terhadap risiko likuiditas?	1	1	1	1	1
73	Respon terhadap risiko suku bunga?	1	0	1	1	1
74	Respon terhadap risiko nilai tukar mata uang asing?	1	1	1	1	1
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal?	0	0	1	0	1
76	Respon untuk akses ke pasar modal?	0	0	0	0	0
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?	0	0	0	0	0
78	Respon terhadap risiko litigasi?	0	0	0	0	0
79	Respon terhadap risiko default?	0	0	0	0	0
80	Respon terhadap risiko n solvabilitas?	1	0	0	0	1
81	Respon untuk risiko harga ekuitas?	0	0	1	1	0
82	Respon terhadap risiko komoditas?	0	1	0	1	0
83	Respon untuk memenuhi ketentuan?	1	1	1	1	1
84	Respon untuk memenuhi kode industri?	0	0	0	0	0
85	Respon untuk memenuhi kode sukarela?	0	0	0	0	0
86	Respon untuk memenuhi rekomendasi dari Corporate Governance	1	1	1	1	1
87	Respon terhadap risiko data?	0	0	0	0	0
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?	0	0	0	1	0
89	Respon untuk privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
90	Respon risiko keamanan perangkat lunak?	0	0	0	1	0

91	Respon terhadap risiko persaingan?	1	1	0	0	0
92	Respon terhadap risiko lingkungan?	1	1	1	0	1
93	Respon terhadap risiko etika?	0	1	1	0	0
94	Respon terhadap risiko kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
95	Respon untuk risiko lebih rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	1	0	0	0	0
F. Aktivitas Pengendalian						
96	Informasi tentang kontrol penjualan?	1	0	1	1	0
97	Informasi tentang tinjauan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?	1	1	0	0	0
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?	0	1	0	0	1
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?	0	0	1	0	1
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?	0	1	0	0	1
101	Informasi tentang kontrol fisik?	0	0	0	0	0
102	Informasi tentang pengendalian proses?	1	1	0	1	1
G. Informasi dan Komunikasi						
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?	0	1	0	0	1
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan/penyimpangan lainnya?	1	1	1	1	1
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?	1	1	0	1	1
H. Monitoring						
106	Informasi tentang bagaimana proses dipantau?	1	1	0	0	1
107	Informasi tentang audit internal?	1	1	1	1	1
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?	0	0	1	0	0
JUMLAH		50	54	41	47	53
INDEKS		108	108	108	108	108
ERM		0.463	0.500	0.380	0.435	0.491

LAMPIRAN 3
INDEKS PENGUNGKAPAN ERM 2015-2017

No.	Dimensi-Dimensi Manajemen Risiko Perusahaan	Kode Perusahaan				
		TIRT	TKIM	TPIA	ULTJ	WIIM
A. Lingkungan Internal						
1	Apakah ada piagam dewan?	1	0	0	1	1
2	Informasi mengenai kode etik / etika?	0	1	0	0	1
3	Informasi tentang bagaimana kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham ?	0	0	0	0	0
4	Informasi mengenai target kinerja individu?	0	1	1	0	0
5	Informasi tentang prosedur untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan dan manajemen?	1	1	0	1	0
6	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?	1	1	1	1	1
7	Informasi tentang pelatihan, pembinaan dan program pendidikan?	0	1	1	1	1
8	Informasi tentang pelatihan nilai-nilai etika?	0	0	0	0	0
9	Informasi tentang tanggung jawab dewan?	1	1	1	1	1
10	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?	1	1	1	1	1
11	Informasi tentang tanggung jawab CEO?	1	1	1	1	1
12	Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?	1	0	0	0	0
13	Informasi tentang pengawasan pengawasan dan manajerial?	1	0	0	1	1
B. Pengaturan Tujuan						
14	Informasi tentang misi perusahaan?	1	1	1	1	1
15	Informasi tentang strategi perusahaan?	1	1	1	1	1
16	Informasi tentang tujuan bisnis perusahaan?	1	1	1	1	1
17	Informasi tentang tolok ukur diadopsi untuk mengevaluasi hasil?	1	0	0	1	0
18	Informasi tentang persetujuan strategi oleh dewan?	1	0	1	1	0
19	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?	1	0	0	1	0
C. Identifikasi Kejadian						
Risiko Keuangan						
20	Informasi tentang tingkat likuiditas?	0	1	1	1	1
21	Informasi tentang tingkat bunga?	0	1	1	1	1
22	Informasi tentang kurs mata uang asing?	1	1	1	1	1
23	Informasi tentang biaya modal?	0	0	0	0	0
24	Informasi tentang akses ke pasar modal?	1	0	0	1	1
25	Informasi tentang instrumen utang jangka	0	0	0	1	0

	panjang?					
26	Informasi tentang risiko default?	0	0	0	0	0
27	Informasi tentang risiko solvabilitas?	0	0	1	0	1
28	Informasi tentang risiko harga ekuitas?	0	1	1	0	1
29	Informasi tentang risiko komoditas?	0	0	0	0	1
Risiko Kepatuhan						
30	Informasi tentang masalah litigasi?	0	0	0	0	0
31	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?	1	1	1	1	1
32	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode industri?	0	0	0	0	0
33	Informasi tentang kepatuhan terhadap kode sukarela?	0	1	0	0	0
34	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?	1	1	1	1	1
Risiko Teknologi						
35	Informasi tentang pengelolaan data?	0	0	0	0	0
36	Informasi tentang sistem komputer?	0	0	0	0	0
37	Informasi tentang privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
38	Informasi tentang perangkat lunak keamanan?	0	0	0	0	0
Risiko Ekonomis						
39	Informasi tentang sifat persaingan?	0	0	0	1	1
40	Informasi tentang peristiwa makro-ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan?	1	0	0	1	0
Risiko Reputasi						
41	Informasi tentang isu-isu lingkungan?	1	1	1	1	1
42	Informasi tentang masalah etika?	0	1	0	1	0
43	Informasi tentang isu-isu kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
44	Informasi tentang rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	1	0	0	1	0
D. Evaluasi Risiko						
45	Penilaian Risiko tingkat likuiditas?	0	1	1	1	1
46	Penilaian Risiko tingkat bunga?	0	1	1	1	1
47	Penilaian Risiko nilai tukar asing?	1	1	1	1	1
48	Penilaian Risiko biaya modal?	0	0	0	0	0
49	Penilaian Risiko akses ke pasar modal?	0	0	0	0	1
50	Penilaian Risiko instrumen utang jangka panjang?	0	0	0	0	0
51	Penilaian Risiko risiko default?	0	0	0	0	0
52	Penilaian Risiko risiko solvabilitas?	0	0	0	0	1
53	Penilaian Risiko risiko harga ekuitas?	0	1	1	0	1
54	Penilaian Risiko risiko komoditas?	0	0	0	0	1
55	Penilaian Risiko masalah litigasi?	0	0	0	0	0
56	Penilaian Risiko sesuai dengan peraturan?	1	1	1	1	1

57	Penilaian Risiko sesuai dengan kode industri?	0	0	0	0	0
58	Risiko penilaian sesuai dengan kode sukarela?	0	0	0	0	0
59	Penilaian Risiko sesuai dengan rekomendasi dari Corporate Governance?	1	1	1	1	1
60	Penilaian Risiko pengelolaan data?	0	0	0	0	0
61	Penilaian Risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
62	Penilaian Risiko privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
63	Penilaian Risiko pada keamanan perangkat lunak?	0	0	0	0	0
64	Penilaian Risiko sifat kompetisi?	1	0	0	1	1
65	Penilaian Risiko masalah lingkungan?	1	1	1	1	1
66	Penilaian Risiko masalah etika?	0	0	0	1	0
67	Penilaian Risiko masalah kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
68	Penilaian Risiko rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	1	1	0	0
69	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kejadian menggabungkan ?	0	0	0	0	0
E. Respon Terhadap Risiko						
70	General proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?	1	0	0	1	0
71	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?	0	0	0	0	0
72	Respon terhadap risiko likuiditas?	0	1	1	1	1
73	Respon terhadap risiko suku bunga?	0	1	1	1	1
74	Respon terhadap risiko nilai tukar mata uang asing?	1	1	1	1	1
75	Respon terhadap risiko yang terkait dengan biaya modal?	0	0	1	0	0
76	Respon untuk akses ke pasar modal?	0	0	0	0	1
77	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?	0	0	0	0	0
78	Respon terhadap risiko litigasi?	0	0	0	0	0
79	Respon terhadap risiko default?	0	0	0	0	0
80	Respon terhadap risiko n solvabilitas?	0	0	0	0	1
81	Respon untuk risiko harga ekuitas?	0	1	1	0	1
82	Respon terhadap risiko komoditas?	0	0	0	0	1
83	Respon untuk memenuhi ketentuan?	1	1	1	1	1
84	Respon untuk memenuhi kode industri?	0	0	0	0	0
85	Respon untuk memenuhi kode sukarela?	0	0	0	0	0
86	Respon untuk memenuhi rekomendasi dari Corporate Governance	1	1	1	1	1
87	Respon terhadap risiko data?	0	0	0	0	0
88	Respon terhadap risiko sistem komputer?	0	0	0	0	0
89	Respon untuk privasi informasi diadakan pada pelanggan?	0	0	0	0	0
90	Respon risiko keamanan perangkat lunak?	0	0	0	0	0

91	Respon terhadap risiko persaingan?	1	0	0	1	1
92	Respon terhadap risiko lingkungan?	1	1	1	1	1
93	Respon terhadap risiko etika?	0	1	1	1	0
94	Respon terhadap risiko kesehatan dan keselamatan?	1	1	1	1	1
95	Respon untuk risiko lebih rendah / tinggi saham atau peringkat kredit?	0	0	0	0	0
F. Aktivitas Pengendalian						
96	Informasi tentang kontrol penjualan?	0	1	1	1	1
97	Informasi tentang tinjauan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?	1	0	0	1	1
98	Informasi tentang isu-isu otorisasi?	1	0	0	1	0
99	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?	1	0	1	0	1
100	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?	1	0	0	1	0
101	Informasi tentang kontrol fisik?	0	0	0	1	0
102	Informasi tentang pengendalian proses?	1	0	0	1	1
G. Informasi dan Komunikasi						
103	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?	1	0	0	1	0
104	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran hukum, peraturan/penyimpangan lainnya?	1	1	1	1	1
105	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?	1	0	0	1	1
H. Monitoring						
106	Informasi tentang bagaimana proses dipantau?	1	0	1	1	0
107	Informasi tentang audit internal?	1	1	1	1	1
108	Informasi tentang anggaran Internal Audit?	0	0	1	0	0
JUMLAH		45	42	44	57	54
INDEKS		108	108	108	108	108
ERM		0.417	0.389	0.407	0.528	0.500

LAMPIRAN 4
DATA KOMISARIS INDEPENDEN 2015

No.	Kode Perusahaan	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	COM_IND
1	ALDO	3	1	0.33
2	ALTO	3	1	0.33
3	APLI	3	1	0.33
4	BAJA	3	1	0.33
5	BRAM	5	2	0.40
6	BRNA	3	1	0.33
7	BRPT	3	1	0.33
8	EKAD	2	1	0.50
9	GGRM	4	2	0.50
10	HDTX	3	1	0.33
11	ICBP	6	3	0.50
12	INCI	3	1	0.33
13	INDF	8	3	0.38
14	INDR	5	2	0.40
15	INDS	3	1	0.33
16	INKP	7	3	0.43
17	INRU	4	2	0.50
18	IPOL	3	1	0.33
19	KDSI	4	2	0.50
20	LION	3	1	0.33
21	MYOR	5	2	0.40
22	PSDN	6	2	0.33
23	PTSN	3	1	0.33
24	RICY	3	1	0.33
25	SRSN	8	3	0.38
26	TIRT	5	2	0.40
27	TKIM	6	3	0.50
28	TPIA	4	2	0.50
29	ULTJ	3	1	0.33
30	WIIM	3	1	0.33

LAMPIRAN 4
DATA KOMISARIS INDEPENDEN 2016

No.	Kode Perusahaan	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	COM_IND
1	ALDO	3	1	0.33
2	ALTO	2	1	0.50
3	APLI	2	1	0.50
4	BAJA	3	1	0.33
5	BRAM	5	2	0.40
6	BRNA	4	2	0.50
7	BRPT	3	1	0.33
8	EKAD	2	1	0.50
9	GGRM	3	2	0.67
10	HDTX	3	1	0.33
11	ICBP	6	3	0.50
12	INCI	3	1	0.33
13	INDF	8	3	0.38
14	INDR	5	2	0.40
15	INDS	3	1	0.33
16	INKP	7	3	0.43
17	INRU	4	2	0.50
18	IPOL	3	1	0.33
19	KDSI	4	2	0.50
20	LION	3	1	0.33
21	MYOR	5	2	0.40
22	PSDN	6	2	0.33
23	PTSN	3	1	0.33
24	RICY	3	1	0.33
25	SRSN	8	3	0.38
26	TIRT	2	1	0.50
27	TKIM	6	3	0.50
28	TPIA	7	3	0.43
29	ULTJ	3	1	0.33
30	WIIM	3	1	0.33

LAMPIRAN 4
DATA KOMISARIS INDEPENDEN 2017

No.	Kode Perusahaan	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen	COM_IND
1	ALDO	3	1	0.33
2	ALTO	2	1	0.50
3	APLI	3	1	0.33
4	BAJA	3	1	0.33
5	BRAM	5	2	0.40
6	BRNA	5	2	0.40
7	BRPT	3	1	0.33
8	EKAD	2	1	0.50
9	GGRM	3	2	0.67
10	HDTX	3	1	0.33
11	ICBP	6	3	0.50
12	INCI	3	1	0.33
13	INDF	8	3	0.38
14	INDR	5	2	0.40
15	INDS	3	1	0.33
16	INKP	7	3	0.43
17	INRU	4	2	0.50
18	IPOL	3	1	0.33
19	KDSI	4	2	0.50
20	LION	3	1	0.33
21	MYOR	5	2	0.40
22	PSDN	6	2	0.33
23	PTSN	3	1	0.33
24	RICY	3	1	0.33
25	SRSN	8	3	0.38
26	TIRT	2	1	0.50
27	TKIM	6	3	0.50
28	TPIA	7	3	0.43
29	ULTJ	3	1	0.33
30	WIIM	3	1	0.33

LAMPIRAN 5
DATA VARIABEL DEPENDEN DAN VARIABEL INDEPENDEN

No.	Kode Perusahaan	Variabel Independent						
		Komisaris Independent			Dewan Direksi			Reputasi Auditor
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015-2017
1	ALDO	0.33	0.33	0.33	3	3	3	0
2	ALTO	0.33	0.5	0.5	3	2	2	0
3	APLI	0.33	0.5	0.33	3	3	3	1
4	BAJA	0.33	0.33	0.33	4	4	4	0
5	BRAM	0.4	0.4	0.4	7	7	6	1
6	BRNA	0.33	0.5	0.4	3	3	3	0
7	BRPT	0.33	0.33	0.33	3	3	4	1
8	EKAD	0.5	0.5	0.5	3	3	3	0
9	GGRM	0.5	0.67	0.67	7	6	6	1
10	HDTX	0.33	0.33	0.33	3	4	4	0
11	ICBP	0.5	0.5	0.5	9	9	9	1
12	INCI	0.33	0.33	0.33	3	3	3	0
13	INDF	0.38	0.38	0.38	10	10	10	1
14	INDR	0.4	0.4	0.4	2	2	2	1
15	INDS	0.33	0.33	0.33	3	3	3	0
16	INKP	0.43	0.43	0.43	10	10	10	0
17	INRU	0.5	0.5	0.5	5	5	5	0
18	IPOL	0.33	0.33	0.33	8	7	7	0
19	KDSI	0.5	0.5	0.5	4	3	3	0
20	LION	0.33	0.33	0.33	4	4	4	0
21	MYOR	0.4	0.4	0.4	5	5	5	0
22	PSDN	0.33	0.33	0.33	6	5	5	1
23	PTSN	0.33	0.33	0.33	3	3	3	0
24	RICY	0.33	0.33	0.33	4	4	4	0
25	SRSN	0.38	0.38	0.38	6	7	6	0
26	TIRT	0.4	0.5	0.5	3	3	3	0
27	TKIM	0.5	0.5	0.5	9	9	7	0
28	TPIA	0.5	0.43	0.43	8	7	7	1
29	ULTJ	0.33	0.33	0.33	3	3	3	0
30	WIIM	0.33	0.33	0.33	6	6	6	1

LAMPIRAN 5
DATA VARIABEL DEPENDEN DAN VARIABEL INDEPENDEN

No.	Kode Perusahaan	Variabel Independent						Variabel Dependen
		Konsentrasi Kepemilikan			RCM			ERM
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015 – 2017
1	ALDO	0.58	0.58	0.58	1	1	1	0.370
2	ALTO	0.54	0.52	0.55	1	1	1	0.361
3	APLI	0.58	0.59	0.59	0	0	0	0.491
4	BAJA	0.22	0.22	0.22	1	1	1	0.361
5	BRAM	0.60	0.60	0.60	1	1	1	0.435
6	BRNA	0.51	0.55	0.55	0	0	0	0.380
7	BRPT	0.52	0.52	0.52	1	1	1	0.361
8	EKAD	0.75	0.75	0.75	1	1	1	0.398
9	GGRM	0.69	0.69	0.69	0	0	0	0.481
10	HDTX	0.45	0.28	0.28	1	1	1	0.407
11	ICBP	0.81	0.81	0.81	1	1	1	0.352
12	INCI	0.54	0.54	0.51	1	1	1	0.296
13	INDF	0.50	0.50	0.50	1	1	1	0.454
14	INDR	0.49	0.49	0.33	1	1	1	0.398
15	INDS	0.88	0.88	0.88	1	1	1	0.361
16	INKP	0.53	0.53	0.53	1	1	1	0.435
17	INRU	0.90	0.92	0.92	1	1	1	0.380
18	IPOL	0.41	0.41	0.45	1	1	1	0.444
19	KDSI	0.76	0.76	0.76	1	1	1	0.380
20	LION	0.42	0.42	0.42	1	1	1	0.426
21	MYOR	0.67	0.67	0.67	1	1	1	0.463
22	PSDN	0.47	0.47	0.47	1	1	1	0.500
23	PTSN	0.66	0.66	0.66	1	1	1	0.380
24	RICY	0.52	0.52	0.52	1	1	1	0.435
25	SRSN	0.35	0.35	0.35	1	1	1	0.491
26	TIRT	0.34	0.34	0.50	1	1	1	0.417
27	TKIM	0.60	0.60	0.60	1	1	1	0.389
28	TPIA	0.55	0.40	0.42	0	0	0	0.407
29	ULTJ	0.36	0.38	0.51	1	1	1	0.528
30	WIIM	0.29	0.34	0.28	1	1	1	0.500